

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG PASCA RELOKASI
(STUDI KASUS PASAR INDUK KOTA JUANG BIREUEN)**

SKRIPSI

Oleh:

Rauza Alfany
NIM 0501161045

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG PASCA RELOKASI
(STUDI KASUS PASAR INDUK KOTA JUANG BIREUEN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Rauza Alfany

NIM 0501161045

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Rauza Alfany
NIM : 0501161045
Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen/08 April 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Ambai No. 144C

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASCA RELOKASI (STUDI KASUS PASAR INDUK KOTA JUANG BIREUEN)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 September 2020

Yang membuat pernyataan



Rauza Alfany

NIM. 0501161045

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG PASCA RELOKASI (STUDI KASUS PASAR
INDUK KOTA JUANG BIREUEN)**

Oleh:

Rauza Alfany

NIM 0501161045

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Medan 13 Oktober 2020

Pembimbing I


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602


Pembimbing II


Tuti Anggraini, MA

NIDN. 2031057701

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Marliyah, MA

NIDN. 2026017602

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASCA RELOKASI (STUDI KASUS PASAR INDUK KOTA JUANG BIREUEN)” atas nama Rauza Alfany, NIM. 0501161045, program studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 02 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 11 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,


Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2016017602

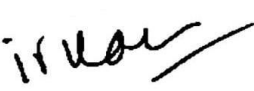
Sekretaris


Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701


Anggota Penguji


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602


Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701


M. Irwan Padli Nasution, ST, MM, M.Kom
NIDN. 2013027501

Digitally signed by M. Irwan Padli Nasution
DN: cn=M. Irwan Padli Nasution gn=M. Irwan
Padli Nasution c=Indonesia l=ID
e=irwannst75@gmail.com
Reason: I am the author of this document
Location: Medan
Date: 2020-11-11 12:09+07:00


Neila Susanti, MS
NIDN. 2028076902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan


Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Rauza Alfany, 2020. Skripsi berjudul, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen). Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag dan Pembimbing Skripsi II Ibu Tuti Anggraini, MA.

Pasar Induk Kota Juang Bireuen merupakan pasar yang baru beroperasi pada tahun 2018 setelah Pemerintah Kabupaten Bireuen merelokasi pedagang dari pasar lama atau Pasar Pagi Bireuen. Relokasi pasar dilakukan karena menurut Pemerintah, kawasan pasar lama bukan lagi menjadi kawasan untuk berdagang, tetapi sudah menjadi kawasan permukiman. Oleh karena itu, dilihat dari tatanan kota, kawasan pasar lama atau Pasar Pagi Bireuen sudah tidak layak untuk tatanan pasar. Sehingga pemerintah merelokasi pasar ke lokasi yang layak dan berpotensi untuk mengembangkan pasar yaitu ke Pasar Induk Kota Juang Bireuen. Setelah relokasi berjalan, terjadi pengurangan jumlah pedagang. Berkurangnya jumlah pedagang menjadi catatan penting bagi pemerintah untuk memastikan apakah setelah relokasi Pasar Induk masih memainkan peran dan fungsi untuk mencapai kesejahteraan pedagang. Kesejahteraan pedagang dapat diukur dari tingkat pendapatan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya, modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pedagang. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Berdasarkan hasil Uji t pada modal usaha nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,457 > 1,99210$ yang berarti H_{a1} diterima, artinya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Uji t pada lama usaha nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,571 > 1,99210$ yang berarti H_{a2} diterima, artinya lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Uji t pada lokasi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,935 > 1,99210$ yang berarti H_{a3} diterima, artinya lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan Uji t pada jam kerja nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,076 < 1,99210$ yang berarti H_{a4} ditolak, artinya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil Uji F menunjukkan nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$ yaitu $13,400 > 2,49$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, artinya modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen dengan nilai probabilitas $0,000 > 0,050$.

Kata Kunci: Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi, Jam Kerja, Pendapatan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)**”. Salam dan shalawat dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang menuntut umatnya dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang dengan segala ilmu dan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak **Mawardi** dan Ibu **Malawati** tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, nasehat dan doa yang tak pernah putus-putusnya sampai saat ini. Terimakasih atas semua kerja keras dan perjuangannya, tetesan air mata dan keringatnya, yang sampai kapanpun tidak bisa ku membalasnya, hanya doa yang mampu dipanjatkan semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya balasan di Akhirat kelak.
2. Seluruh keluarga saya, Abang-abang tersayang **Muammar, Amd dan Rahmat Aulia, S.E** yang selalu memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis. Semoga selalu bisa memberikan yang terbaik.
3. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Pelaksana Tugas Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Marliyah, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Imsar M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu **Neila Susanti, MS** selaku Penasehat Akademik.
8. Kedua pembimbing skripsi saya yaitu Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi I dan kepada Ibu **Tuti Angraini, MA** selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini.
10. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bireuen dan para pedagang yang telah bersedia membantu dan memberikan waktu kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.
11. Teman diskusi saya **Dandi Ibnu Sutowo**, yang selalu memberikan masukan dan selalu siap membantu dalam hal apapun disaat saya membutuhkan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya **Nurna Fajri** serta kakak senior **Alby Anzalia Siregar, S.E** dan **Rini Yuliana, S.E** yang selalu membantu dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman tersayang **Leni Lestari Simatupang, May Indah Jelita Putri, Riza Nurul Aulia, Indah Safitri, Cut Nurul Azizah, Indah Puji Lestari dan Dewi Herlina** yang selalu menghibur dan saling mengingatkan di setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan jurusan **Ekonomi Islam C** stambuk 2016 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dan

bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

15. Himpunan **Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam 2019-2020** yang sudah berbagi pengalaman-pengalaman, pelajaran serta motivasi yang diberikan kepada penulis.
16. Teman-teman **KKN Kel 106** Kabupaten Asahan, Kec. Pulau Rakyat Desa Persatuan.
17. Teman-teman seperjuangan satu **angkatan 2016 khususnya Ekonomi Islam** yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
18. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan Rahmat dan Izin-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Medan, 29 September 2020

Penulis,

Rauza Alfany

NIM. 0501161045

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Pasar	11
a. Pengertian Pasar	11
b. Pembagian Pasar	12
c. Kedudukan Pasar dalam Kegiatan Ekonomi	15
d. Pasar dalam Perspektif Islam.....	16
2. Relokasi Pasar Tradisional	19
a. Pasar Tradisional.....	19
b. Relokasi	20
3. Modal Usaha.....	21
a. Pengertian Modal Usaha.....	21
b. Macam-Macam Modal Usaha.....	22

c. Hubungan Modal dan Pendapatan	23
d. Indikator Modal Usaha	23
e. Modal dalam Perspektif Islam	24
4. Lama Usaha	25
a. Pengertian Lama Usaha	25
b. Hubungan Lama Usaha dan Pendapatan	26
c. Indikator Lama Usaha	26
5. Lokasi	27
a. Pengertian Lokasi	27
b. Hubungan Lokasi dan Pendapatan	27
c. Indikator Lokasi	28
6. Jam Kerja	29
a. Pengertian Jam Kerja	29
b. Hubungan Jam Kerja dan Pendapatan	30
c. Indikator Jam Kerja	30
d. Jam Kerja dalam Perspektif Islam	30
7. Pendapatan	31
a. Pengertian Pendapatan	31
b. Macam-Macam Pendapatan	32
c. Faktor-Faktor Pendapatan	33
d. Indikator Pendapatan	34
e. Pendapatan dalam Perspektif Islam	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43

D. Data Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Definisi Operasional	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Deskriptif	49
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
3. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikoleniaritas	53
c. Uji Heteroskedastisitas	53
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
5. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Pasar Induk Kota Juang Bireuen.....	57
B. Analisis Deskriptif	58
1. Analisis Deskriptif Responden	58
2. Analisis Deskriptif Variabel.....	60
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	69
1. Uji Validitas.....	69
2. Uji Reliabilitas	71
D. Uji Asumsi Klasik.....	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Multikolinearitas	73
3. Uji Heteroskedastisitas	74
E. Analisis Regresi Linear Berganda	76
F. Uji Hipotesis.....	78
1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)	78
2. Uji t (Parsial)	78
3. Uji F (Simultan).....	80
G. Interpretasi Hasil Penelitian	81

BAB V	PENUTUP	85
	1. Kesimpulan.....	85
	2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Kios dan Lapak/Los	3
Tabel 1.2	Jumlah Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Pembagian Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.2	Skala Pengukuran Likert	47
Tabel 3.3	Definisi Operasional.....	48
Tabel 3.4	Koefisien Reliabilitas	51
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	59
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja.....	60
Tabel 4.5	Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Modal Usaha	61
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Lama Usaha	63
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Lokasi	65
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Jam Kerja.....	66
Tabel 4.10	Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pendapatan	68
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Instrumen	70
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	71
Tabel 4.13	Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.14	Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.15	Uji Glejser.....	75
Tabel 4.16	Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.17	Uji Koefisien Determinasi	78

Tabel 4.19	Uji t (Parsial).....	79
Tabel 4.20	Uji F (Simultan)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1	Grafik Histogram Uji Normalitas	72
Gambar 4.2	Normal Probability Plot.....	72
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 2	Tabulasi Jawaban Kuesioner	98
Lampiran 3	Surat Balasan Riset	105
Lampiran 4	Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Berbagai produk atau barang dagangan diperjualbelikan di pasar. Pasar memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat. Pasar juga memainkan peran ekonomi dengan secara langsung mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, dan menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat di dalamnya¹

Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional atau yang umum disebut pasar rakyat akan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan rata-rata masyarakat, dan penurunan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, keberadaan atau perkembangan pasar rakyat akan sangat penting sebagai pondasi dasar perekonomian daerah/wilayah.²

Dalam sebuah laporan dari Kementerian Perdagangan tahun 2017, pasar rakyat memiliki berbagai fungsi strategis, yaitu sebagai kekuatan ekonomi lokal/rakyat, memberikan kontribusi kepada perekonomian daerah, meningkatkan kesempatan kerja, menyediakan sarana berjualan, referensi harga bahan pokok, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta sekaligus menjadi muara perekonomian informal.³

Menyikapi fungsi strategis tersebut, pemerintah berupaya untuk mempertahankan pasar rakyat dengan mempertimbangkan berbagai kebijakan. Misalnya dalam menata ruang wilayah kota (perkotaan), salah satu sasaran di antaranya adalah penataan pasar, yang meliputi penataan tempat pasar-pasar kota secara tepat dalam arti tepat lokasi, tepat besaran dan fungsi pasar tersebut.

¹ Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4-5.

² Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: IPB Press, 2020), h. 2.

³ Ibid.

Penataan ruang pasar kota ini sangat penting, karena kegiatan pasar kota merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi perkotaan yang menunjukkan pertumbuhan yang bertambah luas dan intensif pada masa mendatang.⁴

Apabila pasar berada di daerah yang sudah tidak tepat secara tata ruang kota, maka pemerintah dapat mengatur dan mengelola pasar dengan melakukan kebijakan salah satunya yaitu relokasi. Relokasi merupakan salah satu kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang mencakup bidang perencanaan tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial dan lain sebagainya. Sehingga pemerintah, khususnya pemerintah daerah memiliki hak melakukan relokasi pada sektor-sektor yang dikuasai pemerintah daerah, termasuk fasilitas umum seperti pasar.⁵ Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Bireuen merelokasi Pasar Pagi Bireuen ke pasar baru yaitu Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

Relokasi dilakukan sesuai dengan landasan hukum yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2017 tentang penugasan Gubernur atau Bupati/Wali Kota dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembangunan/revitalisasi sarana perdagangan yang didanai dengan dana tugas pembantuan anggaran pendapatan dan belanja negara tahun anggaran 2017.⁶ Relokasi juga dijalankan sesuai dengan Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Bireuen Nomor: 510/458 tanggal 29 Juni 2018, Perihal Penegasan Tentang Relokasi Pasar Tradisional Kota Juang Bireuen.

Menurut Yus Edarni, Seksi Bina Usaha Perdagangan, Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Bireuen, mengatakan bahwa Pasar Pagi direlokasi karena kawasan pasar tersebut bukan lagi kawasan untuk berdagang, tetapi sudah menjadi kawasan permukiman, maka dilihat dari tatanan kota, kawasan pasar pagi sudah tidak layak untuk tatanan pasar. Dan apabila dibiarkan pasar tetap berada di kawasan tersebut, maka setiap musim hujan masyarakat yang tinggal di sekitar pasar akan mengalami banjir dan

⁴ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 88.

⁵ Hasan Ismail, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 104.

⁶ Peraturan Menteri Perdagangan RI, Nomor 76 Tahun 2017.

mendapati kawasan yang bergelimang dengan air banjir dan lumpur. Oleh karena itu, pemerintah melihat lokasi yang layak dan berpotensi untuk membangun pasar yaitu di wilayah pasar baru, yaitu Pasar Induk Kota Juang Bireuen yang berada di Geulanggang Gampong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Adapun fasilitas pasar yang tersedia di Pasar Induk Kota Juang Bireuen adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Kios dan Lapak/los

No.	Keterangan	Kios	Lapak/Los
1.	Pasar Ikan	-	150
2.	Pasar daging/unggas	-	32
3.	Pasar Sayur	-	40
4.	Pasar Buah	34	168
5.	Pasar Lesehan	-	60
6.	Kios Pendukung	124	-
Jumlah		158	450

Sumber: Data diolah peneliti dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, terlihat ada enam fasilitas tempat berdagang yang meliputi pasar ikan, pasar daging/unggas, pasar sayur, pasar buah, pasar lesehan, dan kios pendukung. Jumlah kios dan lapak di Pasar Induk Kota Juang Bireuen adalah sebanyak 158 kios dan 450 buah lapak/los. Adapun kios pendukung ditempati oleh pedagang rempah-rempah, sembako, dan beberapa jenis dagangan lainnya.

Jumlah kios dan lapak di atas belum seluruhnya menginterpretasi jumlah pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen. Namun demikian, dalam pembangunan jumlah kios dan lapak di pasar induk, pemerintah menyesuaikan jumlah kios/lapak dengan jumlah pedagang di pasar lama. Sedikit banyaknya kios dan lapak masih kosong karena sudah tidak ditempati lagi oleh pedagang. Berikut jumlah pedagang sebelum dan sesudah relokasi dilihat dari jumlah kios dan lapak yang terisi dan tidak terisi.

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi

No.	Keterangan	Terisi		Tidak Terisi	
		Kios	Lapak	Kios	Lapak
1.	Pasar Ikan	-	134	-	16
2.	Pasar daging/unggas	-	30	-	2
3.	Pasar Sayur	-	40	-	-
4.	Pasar Buah	12	81	22	87
5.	Pasar Lesehan	-	43	-	17
6.	Kios Pendukung	70	-	54	-
Jumlah Pedagang		82	328	76	122
		410		198	
Jumlah Pedagang Sebelum Relokasi		608			

Sumber: Data diolah peneliti dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen Tahun 2018.

Dari tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa kios yang terisi di Pasar Induk Kota Juang Bireuen adalah sebanyak 82 kios dan lapak sebanyak 328 lapak. Sedangkan yang tidak terisi adalah sebanyak 76 kios dan 122 lapak. Dari tabel di atas juga dapat dilihat jumlah pedagang sesudah relokasi ke Pasar Induk Kota Juang Bireuen adalah sebanyak 410 pedagang, sedangkan sebelum relokasi jumlah pedagang sebanyak 608 pedagang.

Penurunan jumlah pedagang ini dapat menjadi catatan bagi pemerintah dalam mengontrol dan memastikan apakah setelah relokasi Pasar Induk Kota Juang Bireuen masih memainkan peran dan fungsi strategisnya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, khususnya kesejahteraan para pedagang. Kesejahteraan pedagang dapat diukur dari tingkat pendapatan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana tingkat pendapatan para pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen dengan melihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang telah direlokasi dari Pasar Pagi Bireuen ke Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam memulai usaha berdagang adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan

langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.⁷ Bagi pedagang yang baru memulai usaha, modal digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Sedangkan bagi pedagang yang sudah menjalankan usaha dengan waktu yang lama, modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar.

Secara teoritis, modal usaha mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat bergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.⁸

Menurut Rusmisi IMP⁹, Khasan Setiaji¹⁰, dan Husaini¹¹ modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dimana semakin besar modal yang dikeluarkan dalam berdagang, maka akan semakin meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Perpindahan pasar dari pasar pagi bireuen ke pasar induk, secara langsung membutuhkan modal besar bagi pedagang untuk lebih mengembangkan lagi usahanya di pasar baru sehingga dapat menarik perhatian pembeli terhadap dagangannya. Di pasar baru, pedagang tidak membayar retribusi kios/lapak karena pemerintah menggratiskan kios/lapak selama dua tahun pertama. Namun demikian, walaupun bangunan kios/lapak diterima secara gratis dan pedagang telah

⁷ I Gede Ari Bona Tungga Dangin, "Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Badung" dalam *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 8 (7): 2337-3067, h. 689.

⁸ Komang Gede Candra Adi Putra, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah Relokasi" dalam *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7(6): 2303-0178, Juni 2018, h. 1147.

⁹ Rusmisi IMP, " Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara" dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20 (4), 2018.

¹⁰ Khasan Setiaji, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6 (1): 2302-2663, Maret 2018.

¹¹ Husaini, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan" dalam *Jurnal Visioner & Strategi*, Vol. 6 (2): 2338-2864, September 2017.

mengeluarkan modal usaha di pasar baru, banyak pedagang yang tidak melanjutkan berdagang di pasar induk kota juang bireuen.

Selain modal usaha, faktor lainnya yaitu lama usaha. Lama usaha juga merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.

Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan, maka akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.¹² Dengan kata lain, Semakin lama pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya.¹³

Menurut Khasan Setiaji, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama pedagang memulai usaha maka akan semakin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pedagang mengenai selera pembeli, sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang.¹⁴ Sejalan dengan penelitian Rusmusi IMP, yang menemukan bahwa lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.¹⁵

Sebagian besar pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen telah berdagang selama puluhan tahun di pasar pagi. Perpindahan pasar dikeluhkan oleh pedagang karena pedagang kehilangan pelanggan tetapnya di pasar lama dan harus

¹² Juniarti Fitriani Karmin, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pedagang di Pasar Bersehati di Kota Manado” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20 (1), 2020, h. 107.

¹³ Made Dwi Vijayanti, “Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari” dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 5 (12): 2303-0178, h. 1547.

¹⁴ Khasan Setiaji, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6 (1): 2302-2663, Maret 2018.

¹⁵ Rusmusi IMP, “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara” dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20 (4), 2018

beradaptasi dengan pelanggan baru. Hal ini membuat pedagang kurang optimis untuk melanjutkan berdagang di pasar baru karena pedagang khawatir mengalami penurunan pendapatan.

Lokasi strategis juga merupakan faktor dalam menentukan banyak atau sedikitnya pendapatan yang diterima oleh pedagang. Lokasi usaha yang strategis dapat menarik para konsumen, sehingga pedagang dapat memaksimalkan penjualan dan labanya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tidak strategis lokasi usaha yang dipilih akan mendorong pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah.¹⁶

Menurut Husaini, lokasi dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. semakin strategis lokasi pedagang berjualan maka akan semakin meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang.¹⁷

Lokasi Pasar tradisional sebelum relokasi berada di pusat kota Bireuen dan berdekatan dengan RSUD dr Fauziah Bireuen, walaupun lokasinya sangat strategis dan berada di pusat keramaian yang akan mempengaruhi pendapatan, akan tetapi lokasi pasar lama ini terlalu dekat dengan permukiman warga.

Lokasi pasar setelah relokasi berada di desa Geulanggang Gampong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Pasar baru dibangun di daerah yang lapang, jauh dari kemacetan, suasana pasar yang sudah tertata rapi, bersih dan nyaman. Namun demikian, meskipun lokasi pasar baru sudah ditempat yang strategis, pedagang masih mengeluhkan jauhnya lokasi pasar lama ke pasar baru, serta masih sepi pembeli di pasar baru.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan pedagang agar usaha dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Faktor yang tidak kalah penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Setiap pedagang mengalokasikan durasi waktu yang berbeda dalam berdagang, namun

¹⁶ Sundari, "Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 28.

¹⁷ Husaini, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan" *dalam Jurnal Visioner & Strategi*, Vol. 6 (2): 2338-2864, September 2017.

pada umumnya jam kerja pada pedagang sekitar 4 sampai 10 jam dalam sehari tergantung dari jam berapa pedagang memulai aktivitasnya.

Menurut Rusmusi IMP, jam kerja mempengaruhi pendapatan, dimana semakin lama jam kerja/hari maka akan semakin meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang.¹⁸

Jam kerja Pasar Induk Kota Juang Bireuen dimulai pukul 05.00-17.00. Akan tetapi, setiap pedagang memiliki jam kerja yang berbeda-beda, artinya pedagang memiliki jam kerja yang tidak sama dengan pedagang lainnya. Jika dilihat dari waktu berdagang, lama jam kerja pedagang di Pasar Induk adalah sekitar 12 jam. Jam kerja selama 12 jam/hari diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Namun demikian banyak pedagang yang menutup lebih awal kios/lapak di pasar induk, berbeda dengan pada saat lokasi masih di pasar lama, pedagang dan pembeli masih ramai hingga sore hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh variabel Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).
2. Adanya pengaruh variabel Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).
3. Adanya pengaruh variabel Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).
4. Adanya pengaruh variabel Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).

¹⁸ Rusmusi IMP, “ Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara” dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20 (4), 2018

5. Adanya pengaruh variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, sehingga masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen. Dengan hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian nantinya adalah:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)?
2. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)?
3. Apakah Lokasi berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)?
4. Apakah Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)?
5. Apakah Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi, dan Jam Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Sebagai bahan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi dengan kasus-kasus didunia nyata.
2. Bagi Akademik
Diharapkan dapat menambah kepustakaan dibidang ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya.
3. Bagi Pemerintah Daerah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka pengembangan pasar tradisional serta sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pasar tradisional di kabupaten bireuen.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga.¹

Menurut Husein Umar, pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Pendapat ahli lain mengatakan bahwa pasar merupakan sekelompok orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar-menawar, sehingga dengan demikian terbentuk harga.²

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual-beli barang. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Setiap barang yang diperjualbelikan ada pasarnya, ada pasar ikan, pasar rokok kretek, pasar tekstil, pasar modal dan pasar tenaga kerja.³

Pentingnya pasar sebagai wadah aktifitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Pasar rentan dengan sejumlah kecurangan dan juga perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain. Karena peran pasar penting dan juga rentan dengan hal-hal yang dzalim, maka pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syariat, yang antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.⁴

¹ M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 120.

² Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 35.

³ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Bagian Mikro) Jilid 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 29.

⁴ Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2018), h. 40.

Salah satu penunjang perekonomian negara adalah kesehatan pasar, baik pasar barang jasa, pasar uang, maupun pasar tenaga kerja. Kesehatan pasar, sangat bergantung pada mekanisme pasar yang mampu menciptakan tingkat harga yang seimbang, yakni tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat.⁵

b. Pembagian Pasar⁶

Pasar barang dan jasa, dikelompokkan sebagai berikut:

1) Berdasarkan Mutu Pelayanan

Berdasarkan mutu pelayanannya, pasar dibagi menjadi sebagai berikut:

- a) Pasar tradisional, adalah pasar yang dibangun pemerintah, swasta, koperasi, atau swadaya masyarakat. Tempat usaha di pasar tradisional dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi. Usaha perdagangan di pasar tradisional biasanya berskala kecil karena modalnya juga kecil. Di pasar tradisional, proses jual beli dilakukan melalui tawar-menawar.
- b) Pasar modern, adalah pasar yang dibangun pemerintah, swasta, atau koperasi, yang berbentuk mall, supermarket, department store, dan *shopping center*. Pengelolaan pasar modern dilakukan secara modern, bermodal relatif kuat, dan di kelola oleh seorang pengusaha besar. Kenyaman berbelanja menjadi faktor yang sangat diperhatikan di pasar modern, proses tawar menawar tidak dapat kita lakukan seperti di pasar tradisional karena setiap barang yang dijual di pasar modern sudah dilengkapi dengan label harga yang pasti.

2) Berdasarkan Sifat Pendistribusian

Berdasarkan sifat pendistribusian, pasar dibagi menjadi sebagai berikut:

- a) Pasar Grosir/Perkulakan, adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan partai besar. Pasar grosir biasanya menjual barangnya

⁵ Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2018), h. 41.

⁶ Mohammad Yasin dan Sri Etchicawati, *Ekonomi (IPS Terpadu)*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), h. 25-28.

kepada pedagang lain yang skala usahanya lebih kecil. Harga barang di pasar grosir lebih murah karena pembeli harus membeli dengan jumlah besar.

- b) Pasar eceran, adalah pasar tempat dilakukannya perdagangan dalam partai kecil. Pasar jenis ini biasanya membeli barangnya dari pasar grosir. Baru kemudian menjualnya kepada pembeli akhir.

3) Berdasarkan Luas Jaringan Distribusi

Berdasarkan luas jaringan distribusi, pasar dibagi menjadi sebagai berikut:

- a) Pasar lokal/setempat, adalah pasar yang meliputi satu daerah tertentu dan barang yang diperjualbelikan ialah barang kebutuhan sehari-hari.
- b) Pasar daerah, adalah pasar yang lebih luas dari pasar lokal dan biasanya meliputi satu daerah tertentu seperti pasar kecamatan atau pasar kabupaten
- c) Pasar nasional, adalah pasar yang meliputi satu wilayah Negara.
- d) Pasar Internasional, adalah pasar yang memperjualbelikan suatu barang di beberapa negara, seperti pasar tembakau di Bremen, Jerman.

4) Berdasarkan waktu

Berdasarkan waktu, pasar dibagi menjadi sebagai berikut:

- a) Pasar Harian, adalah pasar yang berlangsung setiap hari. Hampir setiap pasar di daerah perkotaan berlangsung setiap hari.
- b) Pasar Mingguan, adalah pasar yang berlangsung hanya satu hari dalam seminggu. Di daerah pedesaan biasanya dikenal adanya hari pasar dan berbeda-beda untuk setiap desa. Ada pasar desa yang hanya ada di hari Kamis, sabtu, atau Minggu.
- c) Pasar Bulanan, adalah pasar yang berlangsung hanya satu bulan sekali.
- d) Pasar Tahunan, adalah pasar yang berlangsung sekali dalam satu tahun. Biasanya pasar tahunan dikaitkan dengan peringatan hari besar tertentu, seperti Pasar Malam Sekaten di Yogyakarta yang diselenggarakan untuk memperingati Maulid Nabi.

5) Berdasarkan Posisi Perusahaan di dalam Pasar (Struktur Pasar)

Pembagian struktur pasar didasarkan pada faktor-faktor jumlah penjual atau pembeli, jenis barang yang diperjualbelikan, kemampuan produsen menentukan harga, dan kemungkinan untuk keluar atau masuk pasar.

a) Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition*)

Pasar persaingan sempurna mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Banyak penjual dan pembeli.
- (2) Barang yang diperjualbelikan homogen, yaitu barang-barang yang dapat memberikan kepuasan atau kegunaan sama bagi konsumen tanpa perlu mengetahui siapa produsennya.
- (3) Produsen tidak memiliki kekuatan untuk menentukan harga.
- (4) Sangat mudah untuk keluar atau masuk pasar.

b) Pasar Monopoli (*Monopoly*)

PT PLN dan PT KAI merupakan salah satu contoh perusahaan yang bersifat monopoli. Ciri-ciri pasar monopoli yaitu:

- (1) Hanya ada satu penjual.
- (2) Tidak mempunyai barang pengganti yang mirip.
- (3) Produsen dapat menentukan harga serta jumlah barang yang akan dijual.
- (4) Sulit untuk memasuki pasar monopoli karena ada hambatan bagi perusahaan lain yang ingin memasuki pasar ini.

c) Pasar Persaingan Monopolistik (*Monopolistic Competition*)

Contoh pasar persaingan monopolistik ialah pasar produk pakaian jadi. Pasar untuk produk pakaian jadi termasuk dalam pasar yang berstruktur monopolistik karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Banyak penjual.
- (2) Barang diferensiasi.
- (3) Ada produsen yang dapat mempengaruhi harga.
- (4) Relatif mudah untuk masuk atau keluar pasar.

d) Pasar Oligopoli (*Oligopoly*)

Pasar oligopoli yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Terdapat beberapa produsen
- (2) Barang yang dijual bersifat homogen, seperti pasar untuk produk baja atau kertas atau dapat juga bersifat diferensiasi seperti pasar produk mobil atau rokok.

c. Kedudukan Pasar dalam Kegiatan Ekonomi

Peranan pasar bagi konsumen, produsen, dan pemerintah adalah sebagai berikut:⁷

1) Bagi Konsumen

Pasar memberikan kemudahan untuk memperoleh kebutuhan barang maupun jasa.

2) Bagi Produsen

Pasar merupakan tempat untuk memperoleh bahan baku dan menjual hasil produksi.

3) Bagi Pemerintah

Pemerintah juga melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa. Misalnya, pemerintah perlu membeli alat-alat perlengkapan kantor, baju seragam pegawai, dan lain-lain. Kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan pemerintah dapat diperoleh di pasar. Selain itu, pasar juga mendatangkan pemasukan bagi pemerintah melalui pajak atau retribusi, seperti retribusi parkir atau kebersihan.

Selain berperan memenuhi kebutuhan konsumen, produsen, dan pemerintah, pasar juga memiliki banyak fungsi. Pasar mempunyai fungsi sebagai berikut:⁸

1) Fungsi Distribusi

Pasar sebagai alat distribusi berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dan produsen dalam melakukan transaksi. contohnya, jika seseorang ingin membeli permen, maka ia tidak harus membeli permen ke pabrik permen, melainkan cukup pergi ke warung atau toko terdekat. Begitu juga bagi

⁷ Ibid, h. 29.

⁸ Anwar Kurnia, *Ilmu Pengetahuan Sosial 2A*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), h. 149-150.

produsen, untuk memasarkan produknya, produsen cukup membawa produknya ke pasar, karena di pasar banyak calon pembeli yang membutuhkan.

2) Fungsi Pembentukan Harga

Sebelum suatu transaksi jual beli terjadi, penjual dan pembeli melakukan proses tawar-menawar. Dalam proses tawar-menawar, keinginan kedua pihak digabungkan untuk menentukan harga kesepakatan (harga pasar). Keadaan seperti ini memungkinkan terjadinya perbedaan kesepakatan harga antara pembeli pertama dan pembeli berikutnya. Akan tetapi, perbedaan harga tidak akan mengubah makna harga pasar, karena masing-masing pihak telah merasa puas atau kesepakatan yang telah dibuatnya.

3) Fungsi promosi

Promosi dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti memasang spanduk, menyebar pamflet, dan memasang iklan di media cetak atau media elektronik. Namun, tempat yang paling tepat untuk promosi produk-produk baru kepada calon pembeli hanyalah pasar, karena pasar setiap hari banyak dikunjungi oleh calon pembeli sehingga semua sudut pasar merupakan tempat yang strategis untuk digunakan sebagai kegiatan promosi.

d. Pasar dalam Perspektif Islam

Pasar dalam sistem Ekonomi Islam bersandarkan pada nilai-nilai syariah, baik dalam bentuk perintah, larangan, anjuran, ataupun himbauan. Pelaku pasar mempunyai tujuan utama dalam melakukan sebuah transaksi, yaitu mencari ridha Allah demi mewujudkan kemashlahatan hidup bersama di samping kesejahteraan individu. Selain itu, pasar merupakan wahana untuk mengapresiasi kepemilikan individu. Dalam pasar, penjual dan pembeli dapat merealisasikan segala keinginannya dalam melakukan transaksi atas barang dan jasa. Selain itu, ada faktor lain yang mendorong terbentuknya pasar. Meraih keuntungan (*profit*) merupakan faktor dominan bagi terbentuknya mekanisme pasar, seperti halnya

investasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan hidup manusia.⁹

Pasar merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang muslim. Pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan *transcendental* muslim dengan Tuhannya. Dengan kata lain, bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang muslim dalam kehidupan ekonomi. Hal tersebut pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika hijrah ke Madinah, yang mana beliau banyak pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fenomena ini memancing pertanyaan bagi kaum Quraisy, menurut mereka hal tersebut merendahkan martabat seorang Rasul.¹⁰ Maka Allah SWT berfirman QS. Al-Furqan Ayat 20:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۖ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَنْتَبِروا ۚ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

Artinya: “Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan adalah Tuhanmu maha Melihat.”¹¹

Salah satu aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar adalah berdagang. Al-Qur'an memberikan stimulasi imperatif dan mencerahkan aktivitas berdagang dengan sejumlah kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang bisa diterapkan di pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu maupun kelompok.¹²

⁹ Muhammad Yafiz, Muhammad Arif, dan Aqwa Naser Daulay, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 135.

¹⁰ Ibid, h. 136.

¹¹ *Al-Qur'anul Karim (Tafsir Per Kata Tajwid Kode)*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 361.

¹² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 158.

Dalam berdagang ada beberapa transaksi yang dilarang dalam islam, disebabkan cara bertransaksinya yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah. Transaksi tersebut adalah sebagai berikut:¹³

1) *Tadlis*

Tadlis adalah sebuah situasi ketika salah satu pihak yang bertransaksi berusaha menyembunyikan informasi dari pihak yang lain dengan maksud menipu pihak tersebut atas ketidaktahuan informasi tersebut. Hal ini jelas dilarang dalam Islam karena melanggar prinsip “*an taraddin minkum*” (sama-sama ridha).

2) *Ikhtikar*

Ikhtikar adalah sebuah situasi ketika produsen/penjual mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan cara mengurangi penawaran agar harga produk yang dijualnya naik. *Ikhtikar* biasanya dilakukan dengan membuat *entry barrier* (hambatan masuk pasar), yakni menghambat produsen/penjual lain masuk ke pasar agar ia menjadi pemain tunggal di pasar (monopoli), kemudian mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun persediaan, sehingga terjadi kenaikan harga yang cukup tajam di pasar. ketika harga telah naik, produsen tersebut akan menjual barang tersebut dengan mengambil keuntungan yang berlimpah. Hal ini dilarang dalam Islam.

3) *Bai'najasy*

Bai' najasy adalah situasi ketika konsumen/pembeli menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk sehingga harga jual produk itu akan naik.

4) *Taghrir*

Taghrir adalah situasi ketika terjadi *incomplete information* karena adanya ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi. *Taghrir* terjadi bila pihak yang bertransaksi mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti.

¹³ Viethzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics & Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 192-193.

5) Riba

Riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam bertransaksi. Riba dalam jual beli dikenakan atas pertukaran dua barang sejenis dengan timbangan/takaran yang berbeda (*riba fadl*), atau memberikan tambahan atas barang yang diserahkan kemudian (*riba nasiah*).

2. Relokasi Pasar Tradisional

a. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.¹⁴

Pasar tradisional di Indonesia banyak terdapat di dekat lingkungan perumahan. Hal ini bertujuan agar pembeli mudah mendapatkan barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional biasanya terdiri atas toko-toko dan los-los. Toko menjual aneka pakaian, kue, barang elektronik, dan barang pecah belah (piring, gelas, dan mangkuk). Sementara los-los menjual sayuran, buah-buahan, ikan, daging, dan ayam potong.¹⁵

Keadaan pasar tradisional yang biasa kita amati, adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk bangunan yang sederhana, ruangan untuk berjualan tidak luas, memiliki penerangan secukupnya, dan tidak memiliki pendingin udara.
- 2) Kebersihan pasar biasanya kurang terjaga, banyak sampah berserakan yang menimbulkan bau, jika hujan pasar terlihat becek dan kotor
- 3) Sarana parkir yang dimiliki terbatas.

¹⁴ Perpres RI No. 112 tahun 2007, tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

¹⁵ Tim Pena Cendikia, *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), h. 47.

b. Relokasi

Relokasi diartikan dengan pemindahan tempat atau memindahkan tempat. Relokasi merupakan salah satu kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang mencakup bidang perencanaan tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial dan lain-lain. Sehingga pemerintah, khususnya pemerintah daerah memiliki hak melakukan relokasi pada sektor-sektor yang dikuasai pasar.¹⁶

Relokasi merupakan upaya yang dilematis bagi pemerintah. Dimana pemerintah menginginkan agar kotanya bersih dan tertata rapi, namun pedagang pasar menginginkan tempat baru yang ditawarkan sebagai pengganti pasar lama tidak sepi dari pengunjung. Oleh karena itu, relokasi harus menggunakan konsep matang dengan mempertimbangkan segala aspek yang mempengaruhi baik pemerintah, masyarakat umum, serta pedagang pasar itu sendiri, karena pemberian kebijakan yang tidak terencana dengan baik maka pedagang pasar yang akan menjadi korban kebijakan pemerintah. Hal yang harus ditempuh dalam pelaksanaan relokasi, yaitu:¹⁷

- 1) Pendekatan interaktif kepada masyarakat atau pedagang yang terkena relokasi dalam rangka menginformasikan rencana proyek relokasi tersebut. Pembentukan forum diskusi warga untuk menggali respon, aspirasi dan peran serta warga dalam proyek tersebut.
- 2) Kegiatan forum diskusi ini harus dilaksanakan mulai dari proses perencanaan sampai perencanaan pada pelaksanaannya.
- 3) Hal yang dibicarakan dalam forum diskusi seperti kesepakatan besarnya kompensasi, penyusunan jadwal kepindahan dan lainnya.

¹⁶ Hasan Ismail, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 104.

¹⁷ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: LPFEUI, 1999), h. 26

3. Modal

a. Pengertian Modal

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal merupakan barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi.¹⁸

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman, jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.¹⁹

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Menurut Bambang Riyanto, modal usaha adalah ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.²⁰

Menurut Kasmir, modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan selama perusahaan beroperasi. Jangka waktu penggunaan modal kerja relatif pendek, yaitu satu atau beberapa siklus operasional perusahaan (satu tahun). modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji, dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.²¹

¹⁸ Muhammad Arif, *Pengantar Bisnis*, (Tanjung Pura, 2015), h. 93.

¹⁹ Nur Isni Atun, "Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 21.

²⁰ Nenden Rilla Artistiana, *Bisnis Patiseri yang Menggiurkan*, (Bandung: Penerbit Duta, 2019), h. 38.

²¹ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 90.

b. Macam-Macam Modal

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, dan berdasarkan sifatnya.²²

- 1) Modal berdasarkan sumbernya
 - a) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran modal dari pemilik.
 - b) Modal asing, yaitu modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, pinjaman dari bank.
- 2) Modal berdasarkan bentuknya
 - a) Modal konkret, yaitu modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan.
 - b) Modal abstrak, yaitu modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten dan hak merek.
- 3) Modal berdasarkan pemilikannya
 - a) Modal individu (perorangan), yaitu modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank.
 - b) Modal masyarakat (modal umum), yaitu modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.
- 4) Modal berdasarkan sifatnya
 - a) Modal tetap, yaitu jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik.
 - b) Modal lancar, yaitu modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

²² Alam S, *Ekonomi Jilid 1*, (Jakarta: Esis, 2008), h. 55.

c. Hubungan Modal dan Pendapatan

Modal mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat bergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.²³

d. Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha antara lain adalah:²⁴

1) Struktur Permodalan

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

2) Pemanfaatan Modal Tambahan

Adanya pemanfaatan modal tambahan untuk mempermudah pendirian perusahaan baru, membantu perkembangan perusahaan, meningkatkan investasi, dan memperlancar alih teknologi.

3) Hambatan dalam Mengakses Modal Eksternal

Berbagai faktor eksternal menjadi hambatan bagi berjalannya usaha kecil yang kita dirikan dan mempengaruhi kelancaran usaha yang kita miliki.

4) Keadaan Usaha setelah Menambahkan Modal

Keadaan usaha setelah menambahkan modal terhadap pengembangan usaha bisnis yang dijalankan berjalan lebih baik dibandingkan dengan

²³ Komang Gede Candra Adi Putra, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah Relokasi" dalam *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7(6): 2303-0178, Juni 2018, h. 1147.

²⁴ Andi Patiware, "Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman dan Simpanan terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa" dalam *Tangible Journal*, Vol. 4(1): 2656-4505, Juni 2019, h. 3.

kondisi yang sebelumnya. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan.

e. Modal dalam Perpektif Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, modal harus terus berkembang agar sirkulasi uang tidak terhenti. Karena jika modal atau uang (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun apabila uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat.²⁵

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu. Maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”²⁶

²⁵ Wike Anggraini, “Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Parumdan II Sriwijaya Kota Bengkulu)” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), h. 31.

²⁶ *Al-Qur'anul Karim (Tafsir Per Kata Tajwid Kode)*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 546.

Maksud ayat diatas adalah manusia diharuskan mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu orang lain. Hal tersebut dimaksud agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkaran tertentu saja, tetapi tersebar pada berbagai pihak, sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

4. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat diartikan sebagai berapa lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha menentukan pengalaman, Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar. Jadi, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut.²⁷

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.²⁸

Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini, akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi

²⁷ Faristin Firdausiyah, "Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 24.

²⁸ Wike Anggraini, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Parumdan II Sriwijaya Kota Bengkulu)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), h. 38.

perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel lama usaha adalah salah satu faktor penting yang harus diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan.²⁹

b. Hubungan Lama Usaha dan Pendapatan

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan, maka akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.³⁰ Dengan kata lain, Semakin lama pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya.

c. Indikator Lama Usaha

Beberapa indikator yang dapat mengukur variabel Lama Usaha menurut Foster, antara lain adalah:³¹

1) Masa Kerja

Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2) Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan

Tingkat pengetahuan dan ketrampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.

²⁹ Made Dwi Vijayanti, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari" dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 5 (12): 2303-0178, h. 1547.

³⁰ Juniarti Fitriani Karmin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pedagang di Pasar Bersehati di Kota Manado" dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20 (1), 2020, h. 107.

³¹ Bill Foster, *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: PPM, 2001), h. 43.

3) Penguasaan terhadap Pekerjaan dan Peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

5. Lokasi

a. Pengertian Lokasi

Lokasi usaha merupakan faktor pemicu munculnya biaya yang signifikan, sehingga lokasi dapat digunakan untuk menyusun strategi bisnis atau sebaliknya menghancurkan sebuah usaha. Ketika usaha sudah diputuskan akan beroperasi di suatu lokasi tertentu, maka konsekuensinya biaya-biaya yang muncul akibat dipilihnya lokasi tersebut harus ditanggung pemilik usaha.³²

Lokasi Usaha menurut Kasmir, adalah tempat melayani konsumen, dapat juga diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya.³³ Menurut Kotler dan Amstrong, lokasi adalah serangkaian organisasi yang terkait dalam semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari produsen ke konsumen.³⁴

Lipiyoadi mengatakan bahwa lokasi berhubungan dengan dimana perusahaan akan beroperasi dan ditempatkan.³⁵ Sedangkan menurut Fandy Tjiptono, Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan dalam menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.³⁶

b. Hubungan Lokasi dan Pendapatan

Lokasi usaha yang strategis dapat menarik para konsumen, sehingga pedagang dapat memaksimumkan penjualan dan labanya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Begitu

³² Eko Nur Fu'ad, "Pengaruh Pemilihan Lokasi terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil di Komplek Shopping Centre Jepara" dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 30 (1) : 0854-1442, Januari 2015, h. 59.

³³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 129.

³⁴ Kotler dan Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 123.

³⁵ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2001), h. 61-62.

³⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), h. 92.

juga sebaliknya semakin tidak strategis lokasi usaha yang dipilih akan mendorong pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah.³⁷

c. Indikator Lokasi

Untuk mengukur variabel lokasi ada beberapa indikator yang ditawarkan oleh Fandy Tjiptono, indikator tersebut yaitu:³⁸

1) Akses.

Tempat usaha seharusnya berada di lokasi yang sering dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.

2) Visibilitas

Visibilitas adalah lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.

3) Lalu Lintas

Yang dimaksud dengan lalu lintas disini adalah:

- Banyaknya orang yang berlalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap pembelian, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan tanpa melalui usaha usaha khusus.
- Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi peluang.

4) Tempat Parkir

Lahan parkir yang luas, nyaman, dan aman baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

5) Ekspansi

Ekspansi adalah tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan dikemudian hari.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran atau rumah makan berdekatan

³⁷ Sundari, "Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 28.

³⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), h. 92.

dengan daerah pondokan, asrama, kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.

7) Persaingan

Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama terdapat restoran lainnya.

8) Peraturan Pemerintah

Peraturan Pemerintah adalah ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk atau tempat ibadah.

6. Jam Kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja merupakan durasi waktu para pedagang mulai dari membuka usaha sampai menutupnya, dalam satuan jam.³⁹ Lama jam kerja perhari dapat mempengaruhi pendapatan usaha, dimana semakin lama curahan jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.⁴⁰

Menurut Ahmad Su'ud, jam kerja adalah durasi waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Dengan adanya pengurusan waktu, kegiatan-kegiatan yang ingin dijalankan seseorang tentu akan lebih menghemat waktu kerjanya.⁴¹

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan jam kerja bagi pedagang pasar induk kota juang bireuen adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Dimulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya

³⁹ Puji Yuniarti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok" dalam *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, Vol. 3 (1): 2550-0805, Maret 2019, h. 168.

⁴⁰ Ni Putu Ria Samsitha, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar" dalam *E-Jurnal EP Unud*, Vol 6(1): 2303-0178, Januari 2017, h. 69.

⁴¹ Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, (Jakarta: Antonio, 2007), h. 132.

tutup, tiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.⁴²

b. Hubungan Jam Kerja dan Pendapatan

Jam kerja merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan setiap harinya. Lamanya jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya dikarenakan alasan ekonomi. Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat.⁴³

c. Indikator Jam Kerja

Indikator yang dapat mengukur variabel jam kerja menurut Wetik, antara lain adalah:⁴⁴

- 1) Lamanya seorang mampu bekerja secara baik.
- 2) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.
- 3) Jam kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore, malam.

d. Jam Kerja dalam Perspektif Islam

Dalam konteks pengaturan jam kerja, Islam menyesuaikan jam kerja dengan waktu-waktu ibadah. Hal tersebut terlihat dalam panggilan menuju shalat yaitu adzan yang mengulang-ulang prinsip keterkaitan tersebut lima kali sehari semalam. Dalam seruan adzan disebutkan hayya ala al-shalah (bersegeralah

⁴² Akhbar Nurseta Priyandika, "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), h. 32.

⁴³ Muhammad Ammar Allam, "Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto" dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 21 (02), 2019, h. 4.

⁴⁴ Danang Faizal Furqan, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 28.

melakukan shalat). Hayya ala al-falah (bersegeralah menuju kesuksesan dan keselamatan). Fakta bahwa seorang individu bergerak dari ruang mesjid menuju tempat kerja dan istirahat di tengah jam kerja secara teratur untuk melakukan shalat lima waktu menunjukkan berapa waktu-waktu shalat mempengaruhi jadwal kerja.⁴⁵

Seperti pada hari Jum'at, seorang muslim menyakini bahwa hari jum'at adalah hari yang mulia, dan diwajibkan melakukan shalat Jum'at. Meskipun di tengah jam kerja, apabila disur untuk melakukan shalat, maka harus bersegera meninggalkan kerja dan melakukan shalat. Akan tetapi, setelah shalat, umat Islam diminta untuk kembali mencari rezeki dari Allah SWT. Mengenai hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertabaranlah kamu di bumi: carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”*⁴⁶

7. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok

⁴⁵ Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 346.

⁴⁶ *Al-Qur'anul Karim (Tafsir Per Kata Tajwid Kode)*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 554.

atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.⁴⁷

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan *agregat* suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya).⁴⁸

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan merupakan jumlah penghasilan atau yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, atau tahunan.⁴⁹ Menurut Reksoprayitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.⁵⁰

Sedangkan pendapatan menurut Soediyono, adalah hasil yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam membentuk produksi nasional.⁵¹

b. Macam-Macam Pendapatan

Adapun macam-macam pendapatan adalah sebagai berikut:⁵²

1) Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

⁴⁷ Imsar, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, 2018), h. 19.

⁴⁸ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 79.

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 106.

⁵⁰ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

⁵¹ Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional: Edisi Revisi*, (Yogyakarta:Liberty, 1998), h. 99.

⁵² Siti Aminah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019), h. 15.

2) Pendapatan *Disposibel*

Pendapatan *disposibel* adalah pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposibel*.

3) Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*) dan pendapatan sementara (*absolute income*). Pendapatan permanen dapat diartikan:

- (1) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan upah dan gaji.
- (2) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

c. Faktor-Faktor Pendapatan

Menurut Basu Swastha, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya adalah:⁵³

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

⁵³ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 201.

4) Keuletan bekerja

Keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kea rah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

d. Indikator Pendapatan

Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan menurut Bramastuti, antara lain adalah:⁵⁴

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Sumber pendapatan
- 3) Meningkatkan taraf hidup
- 4) Beban keluarga yang di tanggung

e. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan, perdagangan dilakukan untuk mencari keuntungan sebagai upaya mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup. Untung dalam bahasa arab disebut dengan *al-ribh* yang diartikan dengan pertambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan. Istilah lain yang terkait dengan untung seperti *al-nama'*, *al-ghallah*, *al-faidah*.⁵⁵ Kata *ribh* sendiri terdapat satu kali dalam Al-Quran yakni saat Allah mengecam tindakan orang-orang munafik. Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

⁵⁴ Novia Bramastuti, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Godangrejo Karanganyar*, 2009, h. 48.

⁵⁵ Okky Nanda Rusdianto, "Makna Keuntungan pada Para Pedagang Muslim di Pusat Grosir Surabaya (PGS)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013), h. 35.

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”⁵⁶

Pendapatan yang pantas diambil oleh pedagang adalah seberapa besar usaha, jerih payah atau tingkat kesulitan yang dialami oleh si pedagang yang pantas diganti oleh si pembeli. Unsur usaha yang dimaksud dapat diartikan dari penemuan usaha (ide), bagaimana usaha mendapatkan barang, tingkat kesulitan transportasi, tingkat kesulitan distribusi hingga ke tingkat tinggi rendahnya resiko. Seperti yang disebutkan dalam QS. An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Peyayang kepadamu.”⁵⁷

Al-Qurthubi menyebutkan kata “*tijarah*” dapat diartikan dalam dua bentuk kegiatan yakni kegiatan pertukaran atau jual beli di sebuah tempat tanpa bermusafir dan kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan melakukan perpindahan barang dari satu tempat ke tempat lain. Tentu, kegiatan perniagaan yang mengharuskan perpindahan satu tempat ke tempat lain memerlukan energy lebih seperti transportasi serta resiko yang berbeda dengan perdagangan yang tidak memerlukan perpindahan tempat.⁵⁸

⁵⁶ Al-Qur'anul Karim (Tafsir Per Kata Tajwid Kode), (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 3.

⁵⁷ Al-Qur'anul Karim (Tafsir Per Kata Tajwid Kode), (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 83.

⁵⁸ Okky Nanda Rusdianto, “Makna Keuntungan pada Para Pedagang Muslim di Pusat Grosir Surabaya (PGS)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013), h. 38.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian terdahulu ini akan dipaparkan beberapa temuan yang terkait dengan variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi, dan Jam Kerja dan Pendapatan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Ike Wahyu Nurfiana ⁵⁹	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen.	Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), Lokasi (X_3), dan Penda-patan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Lokasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Modal, jam kerja dan lokasi secara simultan

⁵⁹ Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018).

					berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.
2.	Ratna Sari Siregar ⁶⁰	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun.	Modal Usaha (X_1), Lama Usaha (X_2), Jam Kerja (X_3), Jumlah Pengunjung (X_4), Pendapatan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Jumlah Pengunjung berpengaruh positif dan signifikan

⁶⁰ Ratna Sari Siregar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun”, (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019).

					terhadap pendapatan.
3.	Rusmusi IMP ⁶¹	Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara	Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), Lama Usaha (X_3) dan Pendapatan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Modal mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Lama usaha mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Jam kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan

⁶¹ Rusmusi IMP, “ Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara” dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20 (4), 2018.

4.	Khasan Setiaji ⁶²	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.	Modal (X_1), Lama Usaha (X_2), Lokasi (X_3) dan Pendapatan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
5.	Husaini ⁶³	Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di	Modal Kerja (X_1), Lama Usaha (X_2), Jam Kerja (X_3), Lokasi Usaha (X_4), dan Pendapatan	Regresi Linear Berganda	Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap

⁶² Khasan Setiaji, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6 (1): 2302-2663, Maret 2018.

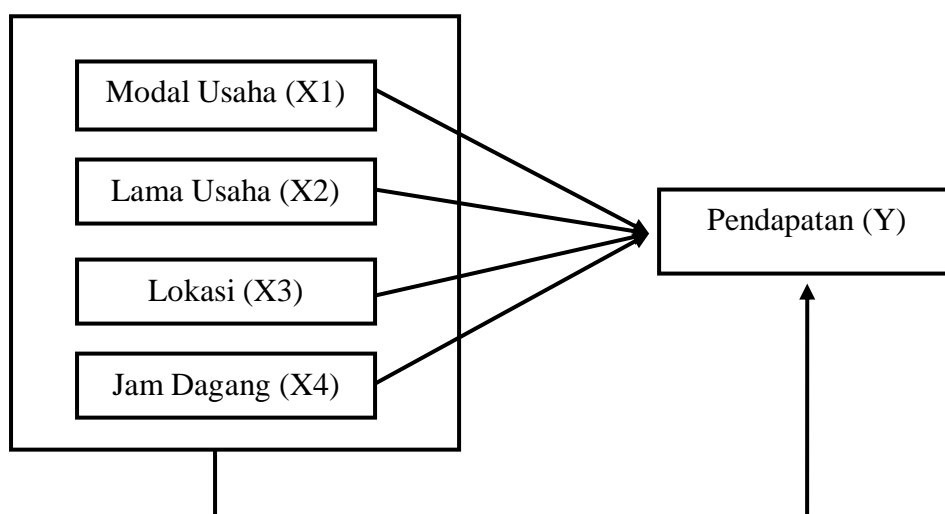
⁶³ Husaini, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan" dalam *Jurnal Visioner & Strategi*, Vol. 6 (2): 2338-2864, September 2017.

		Pasar Simalingkar Medan.	(Y)		pendapatan. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan.
--	--	--------------------------------	-----	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bekerja dengan kerangka pemikiran, bahwa modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja secara individual maupun bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat sementara dari suatu penelitian serta pedoman dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada satu teori terkait dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_{a1}** : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H₀₁** : Modal Usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H_{a2}** : Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H₀₂** : Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H_{a3}** : Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H₀₃** : Lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H_{a4}** : Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H₀₄** : Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H_{a5}** : Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi dan Jam Kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- H_{a5}** : Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi dan Jam Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan.¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam dan merupakan studi pendahuluan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskriptifkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut. Waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan, kapan berawal dan berakhir yang pada hakikatnya berisi “proses penelitian” sejak pra riset atau menemukan masalah sampai kepada analisis data atau penarikan kesimpulan.³

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Pasar Induk Kota Juang Bireuen, yang berada di desa Geulanggang Gampong, Kecamatan Kota Juang,

¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 61.

² Ibid., h. 65.

³ Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU PRESS, 2014), h. 112.

Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 10 Maret 2020 sampai 30 September 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen sebanyak 410 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{410}{1 + 410 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{410}{1 + 410 (0,01)}$$

⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 31.

$$n = \frac{410}{1 + 4,1}$$

$$n = \frac{410}{5,1}$$

$$n = 80,39$$

$$n = 80$$

Berdasarkan perhitungan metode slovin di atas diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 80 pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen sebagai responden penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling* yaitu penentuan sampel yang memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Adapun pembagian sampel di Pasar Induk Kota Juang Bireuen meliputi berikut:

Tabel 3.1
Pembagian Sampel Penelitian

Tempat Berdagang	Populasi	Sampel
Pasar Ikan	134	26
Pasar Daging/Unggas	30	6
Pasar Sayur	40	8
Pasar Buah	93	18
Pasar Lesehan	43	8
Kios Pendukung	70	14
Jumlah	410	80

Pada tabel 3.1, sampel ditentukan dengan rumus $n = (\text{populasi bagian/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$. Maka di dapati kuesioner yang akan disebar dalam penelitian ini adalah untuk pedagang yang menempati pasar ikan 26 kuesioner, pedagang yang berdagang di pasar daging 6 kuesioner, pedagang yang berdagang di pasar sayur 8 kuesioner, pedagang yang berdagang di pasar buah 18 kuesioner, pedagang yang berdagang

di pasar lesehan 8 kuesioner, dan pedagang yang berdagang di kios pendukung 14 kuesioner dengan keseluruhan sampel sebanyak 80 pedagang.

D. Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa kuesioner, maka sebagai sumber data responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun secara lisan.⁵ Berdasarkan sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:⁶

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang diberikan kepada pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Penanaman Modal, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Bireuen, data yang diperoleh yaitu data jumlah kios dan lapak di Pasar Induk Kota Juang Bireuen dan jumlah pedagang sebelum dan sesudah relokasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh modal usaha, lama usaha, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen, maka metode yang digunakan adalah melalui:

⁵ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 91.

⁶ Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU PRESS, 2014), h. 65-66.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.⁷

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati perilaku pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen. Alat bantu yang digunakan pada saat observasi yaitu buku catatan dan kamera foto. Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu teknik *Non-Participant Observation*, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁸

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.⁹ Wawancara dilakukan langsung pada pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen dan Dinas Penanaman Modal, Perdagangan, Koperasi, dan

⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi (pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h.181.

⁸ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kulitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi (pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h. 183.

UKM Kabupaten Bireuen. Adapun alat bantu yang digunakan pada saat wawancara antara lain adalah perekam suara, kamera video, dan kamera foto.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons terhadap daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan disebut bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen lembar daftar pertanyaan dapat berupa kuesioner, checklist, ataupun skala.¹⁰

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert 5 poin yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban responden dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
KS = Kurang Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang diukur, yaitu Modal Usaha (X_1), Lama Usaha (X_2), Lokasi (X_3), dan Jam Kerja (X_4) sebagai variabel bebas (*independent variable*), kemudian Pendapatan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

¹⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 93.

Tabel 3.3
Definisi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Modal Usaha	Sesuatu yang digunakan oleh pedagang untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha	1. Sumber modal 2. Pemanfaatan modal tambahan. 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Keadaan usaha setelah menambah modal	Likert
2.	Lama Usaha	Waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.	1. Masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan 3. Penguasaan pekerjaan	Likert
3.	Lokasi	Tempat pedagang untuk bekerja	1. Akses 2. Visibilitas 3. Lalu lintas 4. Tempat parkir	Likert
4.	Jam Kerja	Waktu yang digunakan pedagang untuk	1. Lamanya seorang mampu bekerja secara baik	Likert

		berdagang setiap harinya	2. Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat. 3. Jam kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore, malam.	
5.	Pendapatan	Penghasilan usaha berupa uang yang didapatkan oleh pedagang dalam satu hari kerja	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Sumber pendapatan 3. Meningkatkan taraf hidup 4. Beban keluarga yang di tanggung	Likert

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Melalui metode ini data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian akan diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas¹¹

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan mengungkapkan sesuatu. Pengujian validitas dalam SPSS dapat menggunakan tiga metode analisis yaitu *bivariate pearson*, *corrected item total correlation*, dan analisis faktor. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu metode *bivariate pearson* (produk momen pearson).

Teknik uji validitas dengan produk momen pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor item totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika:

- 1) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka data dikatakan valid
- 2) $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka data dikatakan tidak valid

Rumus korelasi produk momen, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

¹¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), h. 65.

- $\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x
 $\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y
 $(\sum x^2)$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
 $(\sum y^2)$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan
N = Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas¹²

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai 1,0 semakin kecil reliabilitas maka semakin besar *error*, koefisien reliabilitas tidak mungkin di atas 1,0 namun tetap dimungkinkan koefisien negatif (-). Menurut Sugiyono, suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,70.

Menurut pendapat Guilford dan Spearman Brown, instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $>0,60$. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat instrumen reliabel jika koefisien reliabilitas $>0,60$ dan pengukuran reliabilitas instrumen seluruh variabel menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Berikut tabel koefisien menurut pendapat Guilford dan Spearman Brown.

Tabel 3.4
Koefisien Reliabilitas

Guilford	Koefisien Reliabilitas	Spearman Brown
	0	Tidak Reliabel
Hubungan Sangat Kecil	$0,0 < r < 0,20$	Sedikit Reliabel
Hubungan Kecil	$0,20 < r < 0,40$	Agak Reliabel
Hubungan Cukup Erat	$0,40 < r < 0,60$	Cukup Reliabel
Hubungan Erat/Reliabel	$0,60 < r < 0,80$	Reliabel
Hubungan Sangat Erat	$0,80 < r < 1,00$	Sangat Reliabel
Hubungan Sempurna	1,00	

¹² Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Metode Penelitian Berbasis Sem-Amos*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), h. 57-58.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Adapun kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah nilai residual (gap antara data asli dan data ramalan) berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.¹³ Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis statistik dan analisis grafik.

Analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji *kolmogorov smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kriteria keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Analisis grafik juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas residual yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik Normal P-P Plot, dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas data adalah:

- 1) Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

¹³ Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.88.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diawali oleh salah satu variabel saja.¹⁴

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Dilihat dari nilai *tolerance*
 - Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
 - Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
- 2) Dilihat dari nilai VIF
 - Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
 - Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila muncul gejala heteroskedastisitas, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).¹⁵

Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji *Glejser*. Kriteria dalam uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk variabel bebas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

¹⁴ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 78.

¹⁵ Ibid., h. 82.

Selain uji *Glejser*, heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Kriteria dalam melihat heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* adalah:¹⁶

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear disebut berganda karena banyaknya faktor (variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas.¹⁷ Maka untuk mengetahui pengaruh antara Modal Usaha (X_1), Lama Usaha (X_2), Lokasi (X_3), dan Jam Kerja (X_4) terhadap Pendapatan Pedagang (Y), maka dilakukan analisis statistik regresi linear berganda. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Pendapatan Pedagang
α	= Konstanta
$b_1 \ b_2 \ b_3 \ b_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Modal Usaha
X_2	= Lama Usaha
X_3	= Lokasi
X_4	= Jam Kerja
ε	= <i>Standard Error</i>

¹⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 139.

¹⁷ Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 180.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel tak bebas (Y). Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X (beberapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi (R^2) = 0, maka tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y . Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi (R^2) = 1, maka garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna. Jadi, Kegunaan koefisien determinasi adalah:¹⁸

- 1) Sebagai ukuran ketetapan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.
- 2) Mengukur besar proporsi (presentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y .

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel penduga (variabel bebas) mana saja yang benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel bergantung (variabel terikat). Indikasi signifikansi variabel tersebut

¹⁸ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 259.

adalah nilai β masing-masing variabel adalah tidak sama dengan nol.¹⁹ Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t, dapat dijelaskan dengan:

1) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta = 1$, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $df = (n-k)$

3) Kriteria pengujian:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance*. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} adalah:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi, adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁰

¹⁹ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 48.

²⁰ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), h. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Induk Kota Juang Bireuen

Pasar induk kota juang bireuen atau sering disebut pasar induk cureh berada di desa Geulanggang Gampong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Pasar ini dibangun pada tahun 2015 dan mulai beroperasi pada tahun 2018 setelah pemerintah kabupaten bireuen merelokasi pedagang dari pasar pagi bireuen ke pasar induk kota juang bireuen.

Kebijakan relokasi dilakukan karena menurut pemerintah, dilihat dari tatanan kota, lokasi pasar lama sudah tidak layak dan sudah bukan kawasan untuk berdagang, akan tetapi sudah menjadi kawasan permukiman. Oleh karenanya, apabila tidak dilakukan relokasi maka setiap kali musim hujan, lingkungan permukiman tersebut akan dibanjiri oleh air lumpur dari pasar. Sehingga pemerintah kemudian merelokasi pasar pagi ke pasar induk kota juang bireuen karena lebih layak dan berpotensi untuk mengembangkan pasar.

Pasar induk kota juang merupakan pasar tradisional utama di Kabupaten Bireuen. Pasar induk kota juang ini juga merupakan pusat sarana pelayanan dan jasa serta pusat kegiatan perekonomian kabupaten bireuen, sehingga intensitas kegiatan transaksi jual beli sangat tinggi untuk barang yang sifatnya memenuhi kebutuhan pokok (primer).

Pasar induk kota juang buka dari pagi hingga sore hari. Barang yang diperdagangkan juga beraneka ragam, seperti sayur-mayur, buah-buahan, ikan, daging, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan pokok lainnya. Pasar ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pedagang seperti tersedianya pasar ikan, pasar daging/unggas, pasar sayur, pasar buah, pasar lesehan, kios pendukung, gudang penyimpanan, pos satpam, kantor pengelola, MCK, bak sampah, dan tower air. Di lokasi pasar baru ini, pedagang yang direlokasi dari pasar pagi mendapatkan kios dan lapak secara gratis selama 2 tahun pertama tanpa harus membayar retribusi. Kebijakan ini diambil pemerintah agar pedagang dapat bertahan dan beradaptasi di pasar induk kota juang bireuen.

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan dan menginterpretasikan hasil penelitian berupa identitas responden dan deskriptif variabel. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan ke 80 responden. Kuesioner berisikan 20 butir pernyataan yang terdiri 4 butir pernyataan untuk variabel bebas X1 (modal usaha), 4 butir pernyataan untuk variabel bebas X2 (lama usaha), 4 butir pernyataan untuk variabel bebas X3 (lokasi), 4 butir pernyataan untuk variabel bebas X4 (jam kerja), dan 4 butir pernyataan untuk variabel terikat Y (pendapatan).

1. Analisis Deskriptif Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21 - 30 Tahun	10	12.5
31 - 40 Tahun	32	40.0
41 - 50 Tahun	28	35.0
51 - 60 Tahun	10	12.5
Total	80	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia antara 21-30 tahun berjumlah 10 orang (12,5%), usia 31-40 tahun berjumlah 32 orang (40,0%), usia 41-50 tahun berjumlah 28 orang (35,0%) dan usia 51-60 tahun berjumlah 10 orang (12,5%). Usia pedagang yang terbanyak adalah usia 31-40 tahun sebesar 40%. Hal ini, dikarenakan pada usia 31-40 tahun merupakan usia produktif bagi para pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	58	72.5
Perempuan	22	27.5
Total	80	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang (72,5%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang (27,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen yang lebih dominan adalah laki-laki dengan jumlah 58 orang dan persentase 72,5%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang lama usaha responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Jam Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
3 - 5 Tahun	22	27.5
6 - 8 Tahun	12	15,0
9 - 11 Tahun	25	31.3
> 11 Tahun	21	26,3
Total	80	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mayoritas pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen yang menjadi responden memiliki lama usaha 9-11 tahun sebanyak 25 orang atau sebesar 31,3% dari total responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang jam kerja responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
6 Jam	11	13.8
7 Jam	13	16.3
8 Jam	29	36.3
> 8 Jam	27	33.8
Total	80	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa mayoritas pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen yang menjadi responden memiliki jam kerja/hari selama 8 jam yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 36,3% dari total responden.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Berdasarkan desain penelitian, maka sumber informasi yang diperoleh dari jawaban responden dideskriptifkan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Modal Usaha	80	10	16	12.75	2.161
Lama Usaha	80	10	16	13.36	1.295

Lokasi	80	10	17	12.98	1.232
Jam Kerja	80	11	15	13.83	1.524
Pendapatan	80	12	18	15.40	1.269
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa variabel modal usaha memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 16 serta nilai mean (rata-rata) 12,75, dengan total observasi sebanyak 80. Lama usaha memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 16 serta nilai mean (rata-rata) 13,36, dengan total observasi sebanyak 80. Variabel lokasi memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 17 serta nilai mean (rata-rata) 12,98, dengan total observasi sebanyak 80. Variabel jam kerja memiliki nilai minimum 11 dan nilai maksimum 15 serta mean (rata-rata) 13,83, dengan total observasi sebanyak 80. Variabel Pendapatan memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 18 serta mean (rata-rata) 15,40, dengan observasi sebanyak 80.

a. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Modal Usaha (X1)

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian maka selanjutnya dapat dirangkum distribusi frekuensi atas jawaban yang diberikan untuk setiap pertanyaan dalam masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil distribusi frekuensi untuk variabel modal usaha pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Modal Usaha

No.	N	Frekuensi					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	80	0	29	3	48	0	0	36,3	3,8	60,0	0
2	80	0	54	26	0	0	0	67,5	32,5	0	0
3	80	0	13	18	49	0	0	16,3	22,5	61,3	0
4	80	1	59	20	0	0	1,3	73,8	25,0	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat jawaban atas kuesioner modal usaha dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan butir 1, dari 80 responden terdapat 29 responden atau 36,3% responden yang menyatakan setuju menggunakan modal sendiri dalam berdagang, terdapat 3 atau 3,8% responden yang menyatakan kurang setuju menggunakan modal sendiri dalam berdagang, dan terdapat 48 atau 60,0% responden yang menyatakan tidak setuju menggunakan modal sendiri dalam berdagang. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen tidak menggunakan modal sendiri dalam berdagang.
- 2) Pada pernyataan butir 2, dari 80 responden terdapat 54 responden atau 67,5% responden yang menyatakan setuju bahwa modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang dan terdapat 26 atau 32,5% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang para pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- 3) Pada pernyataan butir 3, dari 80 responden terdapat 13 responden atau 16,3% responden yang menyatakan setuju bahwa menggunakan modal sendiri karena mengalami kesulitan jika meminjam modal dari luar, terdapat 18 atau 22,5% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa menggunakan modal sendiri karena mengalami kesulitan jika meminjam modal dari luar, dan terdapat 49 atau 61,3% responden yang menyatakan tidak setuju bahwa menggunakan modal sendiri karena mengalami kesulitan jika meminjam modal dari luar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen tidak kesulitan dalam meminjam modal dari luar.
- 4) Pada pernyataan butir 4, dari 80 responden terdapat 1 responden atau 1,25% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka pendapatan makin meningkat, 59 responden atau 73,8% responden yang menyatakan setuju bahwa semakin besar modal

usaha, maka pendapatan makin meningkat, dan 20 responden atau 25,0% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka pendapatan makin meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal usaha yang dikeluarkan oleh pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen maka akan makin meningkatkan pendapatan pedagang.

b. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Lama Usaha (X2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian maka selanjutnya dapat dirangkum distribusi frekuensi atas jawaban yang diberikan untuk setiap pertanyaan dalam masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil distribusi frekuensi untuk variabel lama usaha pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Lama Usaha

No.	N	Frekuensi					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	80	0	7	45	28	0	0	8,8	56,3	35,0	0
2	80	0	78	2	0	0	0	97,5	2,5	0	0
3	80	0	78	2	0	0	0	97,5	2,5	0	0
4	80	0	6	42	32	0	0	7,5	52,5	40,0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, terlihat jawaban atas kuesioner lama usaha dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan butir 1, dari 80 responden terdapat 7 responden atau 8,8% responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin besar pendapatan yang diterima, 45 responden atau 56,3% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin besar pendapatan yang diterima, dan 28 responden atau 35,0% yang menyatakan tidak setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin besar pendapatan yang diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama pedagang

Pasar Induk Kota Juang Bireuen berdagang belum tentu semakin besar pendapatan yang diterima pedagang.

- 2) Pada pernyataan butir 2, dari 80 responden terdapat 78 responden atau 97,5% responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin meningkat pengetahuan tentang selera pembeli dan 2 responden atau 2,5% responden menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin meningkat pengetahuan tentang selera pembeli. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama berdagang maka semakin meningkatkan pengetahuan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen tentang selera pembeli.
- 3) Pada pernyataan butir 3, dari 80 responden terdapat 78 responden atau 97,5% responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan semakin profesional dan 2 responden atau 2,5% responden menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan semakin professional. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen semakin profesional.
- 4) Pada pernyataan butir 4, dari 80 responden terdapat 6 responden atau 7,5% responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin banyak pelanggan, meski sudah direlokasi, 42 responden atau 52,5% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin banyak pelanggan, meski sudah direlokasi, dan 32 responden atau 40,0% yang menyatakan tidak setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin banyak pelanggan, meski sudah direlokasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama berdagang belum tentu semakin banyak pelanggan pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

c. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Lokasi (X3)

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian maka selanjutnya dapat dirangkum distribusi frekuensi atas jawaban yang diberikan untuk setiap

pertanyaan dalam masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil distribusi frekuensi untuk variabel lokasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Lokasi

No.	N	Frekuensi					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	80	0	39	37	4	0	0	48,8	46,3	5,0	0
2	80	0	1	45	34	0	0	1,3	56,3	42,5	0
3	80	0	1	73	6	0	0	1,3	91,3	7,5	0
4	80	1	79	0	0	0	1,3	98,8	0	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat jawaban atas kuesioner lokasi dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan butir 1, dari 80 responden terdapat 34 responden atau 48,8% responden yang menyatakan setuju bahwa akses menuju Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah dijangkau, 37 responden atau 46,3% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa akses menuju Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah dijangkau dan 4 responden atau 5,0% yang menyatakan tidak setuju bahwa akses menuju Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah dijangkau. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akses menuju Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah dijangkau.
- 2) Pada pernyataan butir 2, dari 80 responden terdapat 1 responden atau 1,3% responden yang menyatakan setuju bahwa Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah terlihat dari tepi jalan, 45 responden atau 2,5% responden menyatakan kurang setuju bahwa Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah terlihat dari tepi jalan dan 34 atau 42,5% responden menyatakan tidak setuju bahwa Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah terlihat dari tepi jalan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pasar Induk Kota Juang Bireuen tidak mudah terlihat dari tepi jalan.

- 3) Pada pernyataan butir 3, dari 80 responden terdapat 1 responden atau 1,3% responden yang menyatakan setuju bahwa banyak orang yang berlalu lalang di sekitar Pasar Induk Kota Juang Bireuen, 73 responden atau 91,3% responden menyatakan kurang setuju bahwa banyak orang yang berlalu lalang di sekitar Pasar Induk Kota Juang Bireuen dan 6 atau 7,5% responden menyatakan tidak setuju bahwa banyak orang yang berlalu lalang di sekitar Pasar Induk Kota Juang Bireuen. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak selalu banyak orang yang berlalu lalang di sekitar Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- 4) Pada pernyataan butir 4, dari 80 responden terdapat 1 responden atau 1,3% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa Pasar Induk Kota Juang Bireuen menyediakan tempat parkir yang luas dan nyaman dan 79 atau 98,8% responden yang menyatakan setuju bahwa Pasar Induk Kota Juang Bireuen menyediakan tempat parkir yang luas dan nyaman. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pasar Induk Kota Juang Bireuen menyediakan tempat parkir yang luas dan nyaman.

d. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Jam Kerja (X4)

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian maka selanjutnya dapat dirangkum distribusi frekuensi atas jawaban yang diberikan untuk setiap pertanyaan dalam masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil distribusi frekuensi untuk variabel jam kerja pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Responden terhadap Jam Kerja

No.	N	Frekuensi					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	80	0	0	39	41	0	0	0	48,8	51,3	0
2	80	0	61	19	0	0	0	76,3	23,8	0	0
3	80	0	61	19	0	0	0	76,3	23,8	0	0
4	80	0	65	15	0	0	0	81,3	18,8	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat jawaban atas kuesioner jam kerja dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan butir 1, dari 80 responden terdapat 39 responden atau 48,8% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama jam kerja/hari, semakin meningkatkan pendapatan dan 41 responden atau 51,3% responden yang menyatakan tidak setuju bahwa semakin lama jam kerja/hari, semakin meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama jam kerja/hari, tidak semakin meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- 2) Pada pernyataan butir 2, dari 80 responden terdapat 61 responden atau 76,3% responden yang menyatakan setuju bahwa pemilihan jam kerja dalam berdagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen sudah sesuai dan 19 responden atau 23,8% responden menyatakan kurang setuju bahwa pemilihan jam kerja dalam berdagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen sudah sesuai. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan jam kerja pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen sudah sesuai.
- 3) Pada pernyataan butir 2, dari 80 responden terdapat 61 responden atau 76,3% responden yang menyatakan setuju bahwa lamanya jam kerja/hari membutuhkan waktu istirahat dan 19 responden atau 23,8% responden menyatakan kurang setuju bahwa lamanya jam kerja/hari membutuhkan waktu istirahat. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lamanya jam kerja/hari membutuhkan waktu istirahat bagi pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- 4) Pada pernyataan butir 1, dari 80 responden terdapat 65 responden atau 81,3% responden yang menyatakan setuju bahwa jam kerja pada pagi hari lebih menguntungkan daripada jam kerja pada siang hari/sore hari dan 15 responden atau 18,8% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa jam kerja pada pagi hari lebih menguntungkan daripada jam kerja pada siang hari/sore hari. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa jam kerja pada pagi hari lebih menguntungkan bagi pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

e. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Pendapatan (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian maka selanjutnya dapat dirangkum distribusi frekuensi atas jawaban yang diberikan untuk setiap pertanyaan dalam masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil distribusi frekuensi untuk variabel pendapatan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Responden terhadap Jam Kerja

No.	N	Frekuensi					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	80	14	66	0	0	0	17,5	82,5	0	0	0
2	80	0	74	0	6	0	0	92,5	0	7,5	0
3	80	0	43	37	0	0	0	53,8	46,3	0	0
4	80	1	65	14	0	0	1,3	81,3	17,5	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, terlihat jawaban atas kuesioner pendapatan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan butir 1, dari 80 responden terdapat 14 responden atau 17,5% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pendapatan yang diterima/bulan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan 66 responden atau 82,5% responden yang menyatakan setuju bahwa pendapatan yang diterima/bulan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima/bulan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- 2) Pada pernyataan butir 2, dari 80 responden terdapat 74 responden atau 92,5% responden yang menyatakan setuju bahwa pendapatan yang diperoleh hanya dari berdagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen dan 6

responden atau 7,5% responden menyatakan tidak setuju bahwa pendapatan yang diperoleh hanya dari berdagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh responden hanya dari berdagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

- 3) Pada pernyataan butir 3, dari 80 responden terdapat 43 responden atau 53,8% responden yang menyatakan setuju bahwa pendapatan yang diperoleh membuat taraf hidup lebih baik dan 37 responden atau 46,3% responden yang menyatakan kurang setuju bahwa pendapatan yang diperoleh membuat taraf hidup lebih baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang Pasar Induk Kota Juang membuat taraf hidup lebih baik.
- 4) Pada pernyataan butir 4, dari 80 responden terdapat 1 responden atau 1,3% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pendapatan yang diterima dapat mengurangi beban keluarga, 65 responden atau 81,3% responden menyatakan setuju bahwa pendapatan yang diterima dapat mengurangi beban keluarga dan 14 atau 17,5% responden menyatakan kurang setuju bahwa pendapatan yang diterima dapat mengurangi beban keluarga. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen dapat mengurangi beban keluarga.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner.

Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output *SPSS* 23.0 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket. Pertanyaan

dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai koefisien r tabel dan hasil perhitungan bernilai positif. Untuk derajat bebas (*degree of freedom-df*) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 ($df = N-2$). Dalam penelitian ini, besarnya df dapat dihitung $df = 80-2 = 78$, dengan df 78 dan alpha 5% (0,05) didapat nilai r tabel sebesar 0,2199.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Modal Usaha (X_1)	X1.1	0,919	0,2199	Valid
	X1.2	0,665	0,2199	Valid
	X1.3	0,900	0,2199	Valid
	X1.4	0,619	0,2199	Valid
Lama Usaha (X_2)	X2.1	0,954	0,2199	Valid
	X2.2	0,418	0,2199	Valid
	X2.3	0,418	0,2199	Valid
	X2.4	0,950	0,2199	Valid
Lokasi (X_3)	X3.1	0,900	0,2199	Valid
	X3.2	0,872	0,2199	Valid
	X3.3	0,702	0,2199	Valid
	X3.4	0,370	0,2199	Valid
Jam Kerja (X_4)	X4.1	0,757	0,2199	Valid
	X4.2	0,944	0,2199	Valid
	X4.3	0,944	0,2199	Valid
	X4.4	0,854	0,2199	Valid
Pendapatan (Y)	Y.1	0,610	0,2199	Valid
	Y.2	0,655	0,2199	Valid
	Y.3	0,811	0,2199	Valid
	Y.4	0,697	0,2199	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa nilai r hitung pada *kolom corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung > dari r tabel (0,2199) dan bernilai positif. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliabilitas Ciefficient</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal Usaha (X1)	4 item pertanyaan	0,783	Reliabel
Lama Usaha (X2)	4 item pertanyaan	0,700	Reliabel
Lokasi (X3)	4 item pertanyaan	0,703	Reliabel
Jam Kerja (X4)	4 item pertanyaan	0,889	Sangat Reliabel
Pendapatan (Y)	4 item pertanyaan	0,636	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel modal usaha, lama usaha, lokasi, jam kerja, dan pendapatan dapat dikatakan reliable.

D. Uji Asumsi Klasik

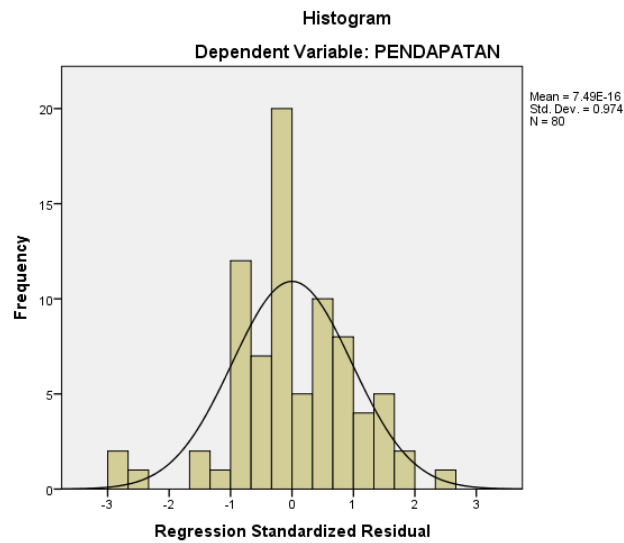
Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan asumsi klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

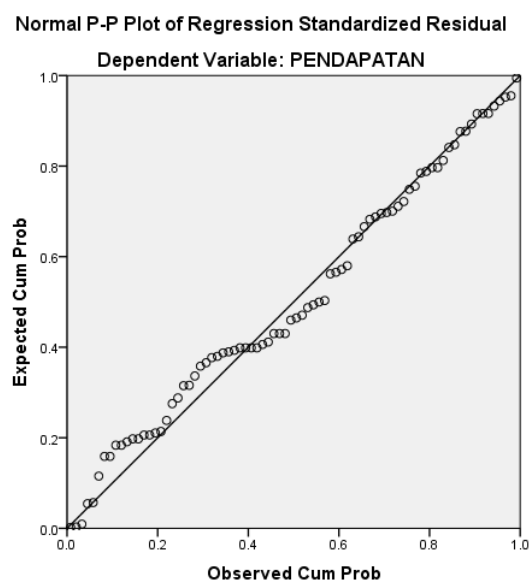
tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat histogram, grafik, dan uji *kolmogorov smirnov* berikut ini:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Gambar 4.2
Normal Probability Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Tabel 4.13
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96903574
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.078
	Positive	.072
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu 0,200. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas (gejala multikolinearitas) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.319	1.622		3.897	.000		
Modal usaha	.137	.056	.233	2.457	.016	.867	1.154
Lama usaha	.252	.098	.257	2.571	.012	.776	1.289
Lokasi	.392	.100	.381	3.935	.000	.831	1.203
Jam kerja	-.081	.075	-.097	-1.076	.285	.957	1.045

a. Dependent Variable: Pendapatan

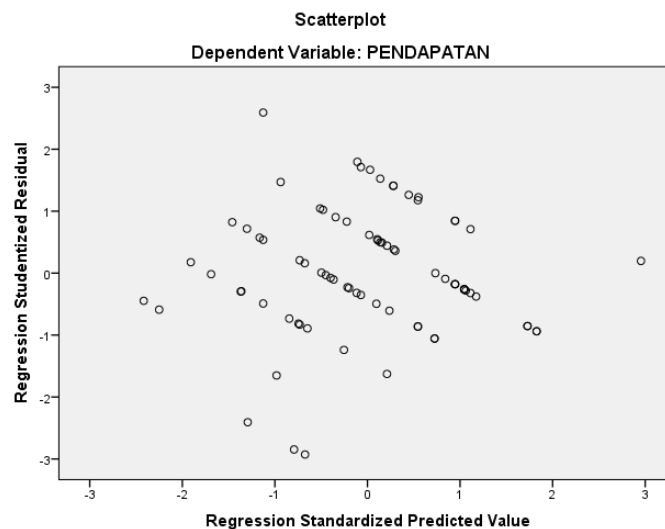
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.14 di atas, terlihat bahwa nilai tolerance variabel bebas (modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja) > dari 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga bisa diduga bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* dan hasil uji *glejser* berikut ini:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan gambar di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Namun, dibutuhkan uji yang lebih akurat lagi untuk mendeteksi hal ini, yaitu uji *glejser*.

Tabel 4.15
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.771	.992		.777	.440
Modal usaha	-.050	.034	-.173	-1.461	.148
Lama usaha	-.088	.060	-.184	-1.474	.145
Lokasi	.060	.061	.119	.987	.327
Jam kerja	.073	.046	.178	1.582	.118

a. Dependent Variable: RESUC

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa:

- Nilai signifikansi variabel modal usaha $0.148 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi variabel lama usaha $0,145 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi variabel lokasi $0,327 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi variabel jam kerja $0,118 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), lokasi (X_3) dan jam kerja (X_4) terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan.

Tabel 4.16
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.319	1.622		3.897	.000
	Modal Usaha	.137	.056	.233	2.457	.016
	Lama usaha	.252	.098	.257	2.571	.012
	Lokasi	.392	.100	.381	3.935	.000
	Jam kerja	-.081	.075	-.097	-1.076	.285

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_2 X_2 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 6,319 + 0,137 X_1 + 0,252 X_2 + 0,392 X_3 - 0,081 X_3 + \varepsilon$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,319 menyatakan bahwa jika modal usaha, lama usaha, lokasi dan jam kerja diabaikan atau sama dengan nol, maka pendapatan adalah sebesar 6,319.
2. Koefisien regresi dari modal usaha (X_1) adalah sebesar 0,137. Maksudnya adalah setiap kenaikan modal usaha sebesar satu poin maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,137. Begitu juga sebaliknya, apabila modal usaha mengalami penurunan sebesar satu poin maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,137.
3. Koefisien regresi dari lama usaha adalah sebesar 0,252. Maksudnya adalah setiap kenaikan lama usaha sebesar satu poin maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,252. Begitu juga sebaliknya, apabila lama usaha mengalami penurunan sebesar satu poin maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,252.
4. Koefisien regresi dari lokasi adalah sebesar 0,392. Maksudnya adalah setiap kenaikan lokasi sebesar satu poin maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,392. Begitu juga sebaliknya, apabila lokasi mengalami penurunan satu poin maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,392.
5. Koefisien regresi dari modal usaha adalah sebesar -0,081. Maksudnya adalah setiap kenaikan jam kerja sebesar satu poin maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,081. Begitu juga sebaliknya, apabila jam kerja mengalami penurunan sebesar satu poin maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,081.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi dengan tingkat kepercayaan 95%, atau $\alpha = 0,05$.

1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (modal, jam kerja, dan lokasi) terhadap variabel dependen (pendapatan) dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.386	.995

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha, Lokasi, Lama Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Hasil analisis data pada variabel tingkat pendapatan terlihat bahwa *R square* sebesar 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal, jam kerja, dan lokasi hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 41,7% sisanya 58,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun nilai t tabel dapat dihitung dengan $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat. Maka $df = 80 - 5 = 75$, dengan nilai df 75 dan $\alpha = 5\%$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 1,99210. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 4.19
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.319	1.622		3.897	.000
Modal Usaha	.137	.056	.233	2.457	.016
Lama usaha	.252	.098	.257	2.571	.012
Lokasi	.392	.100	.381	3.935	.000
Jam kerja	-.081	.075	-.097	-1.076	.285

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Pada variabel modal usaha, nilai t hitung diperoleh sebesar 2,457 dengan t tabel sebesar 1,99210, maka nilai t hitung $>$ t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variabel modal usaha adalah sebesar $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- 2) Pada variabel lama usaha, nilai t hitung diperoleh sebesar 2,571 dengan t tabel sebesar 1,99210, maka nilai t hitung $>$ t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variabel modal usaha adalah sebesar $0,012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

- 3) Pada variabel lokasi, nilai t hitung diperoleh sebesar 3,935 dengan t tabel sebesar 1,99210, maka nilai t hitung $> t$ tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variabel modal usaha adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.
- 4) Pada variabel jam kerja, nilai t hitung diperoleh sebesar -1,076 dengan t tabel sebesar -1,99210, maka nilai t hitung $> t$ tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variabel modal usaha adalah sebesar $0,285 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (modal usaha, lama usaha, lokasi dan jam kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara simultan. Variabel dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,05$. Adapun nilai F_{tabel} dihitung dengan ketentuan $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat sedangkan n adalah jumlah sampel, $df1 = 5 - 1 = 4$ dan nilai $df2 = 80 - 5 = 75$. Dengan $df1 = 4$ dan $df2 = 75$, maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,49. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.18

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.017	4	13.254	13.400	.000 ^b
Residual	74.183	75	.989		
Total	127.200	79			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha, Lokasi, Lama Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 13,400 dan nilai sig 0,000. Maka dalam penelitian ini, didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{hitung}$ ($13,400 > 2,49$) dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa modal usaha, lama usaha, lokasi dan jam kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen. Interpretasi mengenai pengaruh modal, lama usaha, lokasi, dan jam kerja dapat dibahas sebagai berikut.

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 2,457, nilai ini lebih besar dari tabel 1,99210 dengan nilai t sig $0,016 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya semakin besar modal usaha yang dikeluarkan oleh pedagang maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ike Wahyu Nurfiana, Ratna Sari Siregar, Rusmusi IMP, Khasan Setiaji, dan Husain yang menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam penelitian ini modal bagi pedagang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa modal sangat berperan

terhadap pendapatan. Karena kenaikan modal akan meningkatkan produksi suatu perusahaan atau pengusaha, dengan adanya kenaikan produksi itu akan meningkatkan pendapatan. Banyaknya modal yang dikelola oleh pengusaha maka akan meningkatkan pendapatan pengusaha tersebut.¹

2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 2,571, nilai ini lebih besar dari tabel 1,99210 dengan nilai t sig $0,012 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya semakin lama pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen memulai usaha maka pendapatan yang diterima semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna Sari Siregar, Rusmusi IMP, Khasan Setiaji, dan Husain yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.²

¹ Juniarti Fitriani Karmin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pedagang di Pasar Bersehati di Kota Manado" dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20 (1), 2020, h. 107.

² Wike Anggraini, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Parumdan II Sriwijaya Kota Bengkulu)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), h. 38.

3. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 3,935, nilai ini lebih besar dari tabel 1,99210 dengan nilai t sig $0,000 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya semakin strategis lokasi pasar maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna Sari Siregar, Rusmusi IMP, Khasan Setiaji, dan Husain yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Lokasi usaha yang strategis dapat menarik para konsumen, sehingga pedagang dapat memaksimalkan penjualan dan labanya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tidak strategis lokasi usaha yang dipilih akan mendorong pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah.³

4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar -1,076 nilai ini lebih besar dari tabel -1,99210 dengan nilai t sig $0,285 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat negatif, artinya meningkat jam kerja/hari tidak akan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Husain dan Ayu Fadhlani yang berpendapat bahwa meningkatkan jam kerja tidak semakin meningkatkan pendapatan pedagang.

³ Sundari, "Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 28.

Menurut Sukirno, kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jumlah jam kerja panjang atau pendek adalah keputusan individu.⁴ Jadi para pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen tidak terikat dengan jam kerja karena pedagang mempunyai cara pandang tersendiri dalam hal penentuan dan pengaturan jam kerja atau buka kios di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

5. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah 13,400, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} 2,49 dengan nilai F_{sig} $0.000 < 0.05$. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

⁴ Sukirno, *Makro Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan atas hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji pengaruh variabel modal usaha terhadap pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,137, artinya jika variabel modal usaha ditingkatkan sebesar 0,137 maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 13,7%, Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang adalah modal usaha dengan nilai $\text{sig } 0,016 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,457 > t_{\text{tabel}} 1,99210$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar 2,457 berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar induk kota juang bireuen.
2. Hasil uji pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 0,252, artinya jika variabel lama usaha ditingkatkan sebesar 0,252 maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 25,2%. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa lama usaha (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan $t_{\text{hitung}} 2,571 > t_{\text{tabel}} 1,99210$ dengan nilai $\text{sig } 0,012 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Maka dapat disimpulkan H_{a2} diterima.
3. Hasil uji pengaruh variabel lokasi terhadap pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,392, artinya jika variabel lokasi ditingkatkan sebesar 0,392 maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 39,2%. Dari hasil uji t didapatkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi pendapatan

pedagang adalah lokasi dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,935 > t_{\text{tabel}} 1,99210$. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 3,935 berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar induk kota juang bireuen.

4. Hasil uji pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang adalah negatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar -0,081, artinya jika variabel jam kerja ditingkatkan sebesar 0,081 maka pendapatan pedagang akan menurun sebesar 8,1%. Dari hasil uji t didapatkan bahwa variabel jam kerja memiliki nilai $\text{sig } 0,285 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} -1,076 > t_{\text{tabel}} -1,99210$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar -1,076 tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar induk kota juang bireuen.
5. Dari hasil uji F didapatkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 13,400 > F_{\text{tabel}} 2,49$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, lokasi dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar induk kota juang bireuen. Dari hasil penelitian juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,417 atau 41,7%. Artinya sebesar 41,7% variabel pendapatan dipengaruhi oleh modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja. Sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Untuk menjamin pasar dapat berjalan sesuai fungsinya maka diharapkan pemerintah dapat selalu mengontrol dan menata pasar pasca relokasi, agar pembeli semakin tertarik ke pasar sehingga pedagang dapat meningkatkan pendapatan di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.

2. Bagi Pedagang Pasar

Modal usaha, lama usaha, dan lokasi termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Faktor modal usaha, lama usaha, dan lokasi sangat memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan pedagang. Hal ini diperkuat dengan adanya modal usaha, lama usaha, dan lokasi yang strategis dalam berjualan akan meningkatkan pendapatan pedagang. Sehingga implikasi dalam penelitian ini bagi pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen dalam meningkatkan pendapatan, maka harus menambahkan modal usaha dan menambahkan pengetahuan serta ketrampilan dalam berdagang seiring dengan lamanya usaha telah dijalankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat meneliti dengan menggunakan metode kualitatif, sehingga peneliti nantinya dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai pasar induk kota juang bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi Bi Rahmani, Nur. 2016. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. (Medan: Febi UINSU Press).
- Alam S. 2008. *Ekonomi Jilid 1*. (Jakarta: Esis).
- Aldy Purnomo, Rochmat. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. (Ponorogo: CV Wade Group).
- Aliyah, Istijabatul. 2020. *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*. (Yayasan Kita Menulis).
- Al-Qur'anul Karim (Tafsir Per Kata Tajwid Kode)*. 2012. (Jakarta: PT Insan Media Pustaka).
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press).
- Arif, Muhammad. 2015. *Pengantar Bisnis*. (Tanjung Pura).
- Bahri, Syamsul dan Fakhry Zamzam. 2015. *Metode Penelitian Berbasis Sem-AMOS*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).
- Bramastuti, Novia. 2009. *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Godangrejo Karanganyar*.
- Cendikia, Tim Pena. 2007. *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Yudhistira).
- Edwin Nasution, Mustafa. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. (Jakarta: PPM).
- Fuad, M. 2000. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Gilarso, T. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Bagian Mikro) Jilid 1*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).

- Harahap, Syahrin. 2015. *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern*. (Jakarta: Kencana).
- Imsar, 2018. “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara).
- Ismail, Hasan. 2018. *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Juliandi, Azuar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. (Medan: UMSU PRESS).
- Kasmir. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana).
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana).
- Kotler dan Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. (Jakarta: Erlangga).
- Kurnia, Anwar. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial 2A*. (Jakarta: Yudhistira).
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa*. (Jakarta: PT Salemba Empat).
- Muri Yusuf, A. 2014. *Metode Penelitian: Kulitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).
- N Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Jakarta: Erlangga).
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. (Yogyakarta: BPFE).
- Nurdin, Ismail. Sri Hartati, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia).
- Peraturan Menteri Perdagangan RI. Nomor 76 Tahun 2017.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 1999. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. (Jakarta: LPFEUI).
- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. (Jakarta: Bina Grafika).
- Rilla Artistiana, Nenden. 2019. *Bisnis Patiseri yang Menggiurkan*. (Bandung: Penerbit Duta).

- Rivai, Viethzal. Antoni Nizar Usman. 2012. *Islamic Economics & Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2000. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Soediyono. 1998. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional: Edisi Revisi*. (Yogyakarta:Liberty).
- Su'ud, Ahmad. 2007. *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*. (Jakarta: Antonio).
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Supriadi. 2018. *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*. (Jakarta: Guepedia).
- Suryani. Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi (pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri).
- Swastha, Basu. 2008. *Manajemen Penjualan*. (Yogyakarta: BPFE).
- Tambunan, Tulus. 2020. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. (Bogor: IPB Press).
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Penerbit Andi).
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Umar, Husein. 2019. *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Yafiz, Muhammad. dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Medan: Febi UIN-SU Press).

Yasin, Mohammad dan Sri Etchicawati. 2007. *Ekonomi (IPS Terpadu)*. (Jakarta: Ganeca Exact).

Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

Yuliadi, Imamudin. 2019. *Teori Ekonomi Makro Islam*. (Depok: Rajawali Pers).

Jurnal

Ammar Allam, Muhammad. 2019. “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto” dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 21 (02).

Ari Bona Tungga Daging, I Gede. “Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Badung” dalam *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 8 (7): 2337-3067.

Dwi Vijayanti, Made. “Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari” dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5 (12): 2303-0178..

Fitriani Karmin, Juniarti. 2020. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pedagang di Pasar Bersehati di Kota Manado” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 20 (1).

Gede Candra Adi Putra, Komang. 2018. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah Relokasi” dalam *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 7(6): 2303-0178.

Husaini. 2017. “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan” dalam *Jurnal Visioner & Strategis*. Vol. 6 (2): 2338-2864.

IMP, Rusmusi. 2018. “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara” dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. Vol. 20 (4).

Nasution, Muhammad Irwan Padli. 2014. “Keunggulan Kompetitif dengan Teknologi Informasi” dalam *Jurnal Elektronik*.

Nur Fu’ad, Eko. 2015. “Pengaruh Pemilihan Lokasi terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil di Komplek Shopping Centre Jepara” dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 30 (1) : 0854-1442.

- Patiware, Andi. 2019. "Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman dan Simpanan terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa" dalam *Tangible Journal*. Vol. 4(1): 2656-4505.
- Ria Samsitha, Ni Putu. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar" dalam *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 6(1): 2303-0178.
- Setiaji, Khasan. 2018. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6 (1): 2302-2663.
- Yuniarti, Puji. 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok" dalam *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. Vol. 3 (1): 2550-0805.

Skripsi

- Aminah, Siti. 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara).
- Anggraini, Wike. 2019. "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Parumdan II Sriwijaya Kota Bengkulu)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Faizal Furqan, Danang. 2017. "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Firdausiyah, Faristin. 2018. "Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus" (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Isni Atun, Nur. 2016. "Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Nanda Rusdianto, Okky. 2013. "Makna Keuntungan pada Para Pedagang Muslim di Pusat Grosir Surabaya (PGS)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- Nurseta Priyandika, Akhbar. 2015. "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro).

Sari Siregar, Ratna. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara).

Sundari. 2017. “Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung).

Wahyu Nurfiana, Ike. 2018. “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr wb.

Bapak/Ibu Yth,

Saya mahasiswi tingkat akhir jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sedang melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)”**. Kuesioner ini dibuat sebagai saran dalam rangka mendukung pembuatan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya. Mohon kesediaan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap. Terimakasih atas waktu dan kesediaan Bapak dan Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Wassalam,

Rauza Alfany

I. Identitas Responden

Petunjuk 1:

- Bacalah secara teliti setiap pertanyaan yang telah disediakan.
- Berilah tanda centang (✓) untuk menjawab setiap pertanyaan, kecuali Nama, Umur, dan Jenis Usaha.

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Jenis Dagangan :

II. Pertanyaan

Petunjuk 2:

Berilah tanda centang (✓) untuk menjawab setiap pertanyaan pada kolom opsi.

No.	Indikator	Jawaban	
1.	Modal Usaha		Kurang dari Rp 2.000.000
			Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000
			Rp 5.000.000 – Rp 8.000.000
			Rp 8.000.000 – Rp 11.000.000
			Lebih dari Rp 11.000.000

No.	Indikator	Jawaban	
1.	Lama Usaha		Kurang dari 3 tahun
			3 – 5 tahun
			6 – 8 tahun
			9 – 11 tahun
			Lebih dari 11 tahun

No.	Indikator	Jawaban	
1.	Jam Kerja/hari		Kurang dari 6 jam
			6 jam
			7 jam
			8 jam
			Lebih dari 8 jam

No.	Indikator	Jawaban	
1.	Pendapatan Bersih/bulan (Sebelum relokasi)		Kurang dari Rp 1.000.000
			Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
			Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
			Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
			Lebih dari Rp 4.000.000

No.	Indikator	Jawaban	
1.	Pendapatan Bersih/bulan (Sesudah Relokasi)		Kurang dari Rp 1.000.000
			Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
			Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
			Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
			Lebih dari Rp 4.000.000

Petunjuk 3:

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

1. STS= Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. KS = Kurang Setuju
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Pendapat				
Modal Usaha (X ₁)		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya menggunakan modal sendiri dalam berdagang.					
2.	Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya.					
3.	Saya menggunakan modal sendiri karena mengalami kesulitan jika meminjam modal dari luar.					
4.	Semakin besar modal usaha saya, maka pendapatan saya makin meningkat.					

No.	Pernyataan	Pendapat				
Lama Usaha (X ₂)		STS	TS	KS	S	SS
1.	Semakin lama saya berdagang, maka semakin besar pula pendapatan saya.					
2.	Semakin lama berdagang, maka semakin meningkat pengetahuan saya tentang selera pembeli.					
3.	Semakin lama berdagang, maka kemampuan saya semakin professional.					
4.	Semakin lama saya berdagang, maka semakin banyak pula pelanggan saya, meski sudah di relokasi.					

No.	Pernyataan	Pendapat				
		STS	TS	KS	S	SS
	Lokasi (X₃)					
1.	Akses menuju Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah dijangkau.					
2.	Pasar Induk Kota Juang Bireuen mudah terlihat dari tepi jalan.					
3.	Banyak orang yang berlalu lalang di sekitar Pasar Induk Kota Juang Bireuen.					
4.	Pasar Induk Kota Juang Bireuen menyediakan tempat parkir yang luas dan nyaman.					

No.	Pernyataan	Pendapat				
		STS	TS	KS	S	SS
	Jam Kerja (X₄)					
1.	Semakin lama jam kerja/hari, semakin meningkatkan pendapatan saya.					
2.	Pemilihan jam kerja saya dalam berdagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen sudah sesuai.					
3.	Lamanya jam kerja/hari membuat saya membutuhkan waktu istirahat.					
4.	Jam kerja pada pagi hari lebih menguntungkan daripada jam kerja pada siang hari/sore hari/malam hari.					

No.	Pernyataan	Pendapat				
		STS	TS	KS	S	SS
	Pendapatan (Y)					
1.	Pendapatan yang saya terima/bulan sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
2.	Pendapatan yang saya peroleh hanya dari berdagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.					
3.	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat taraf hidup saya lebih baik.					
4.	Pendapatan yang saya terima dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.					

Lampiran 2

Tabulasi Jawaban Kuesioner

Variabel Modal Usaha (X1)											
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh	No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh
1.	4	4	4	4	16	41.	2	4	2	4	12
2.	4	4	4	4	16	42.	2	4	2	4	12
3.	4	4	4	4	16	43.	3	4	3	4	14
4.	2	3	2	4	11	44.	2	3	2	3	10
5.	4	4	3	5	16	45.	2	3	2	3	10
6.	2	3	2	3	10	46.	2	3	2	3	10
7.	4	4	4	4	16	47.	2	3	2	3	10
8.	2	3	2	3	10	48.	2	4	2	4	12
9.	2	4	2	4	12	49.	2	4	2	4	12
10.	2	3	2	4	11	50.	2	3	2	3	10
11.	2	4	2	3	11	51.	2	3	2	3	10
12.	4	3	4	3	14	52.	4	4	4	4	16
13.	2	3	2	4	11	53.	4	4	4	4	16
14.	2	3	2	4	11	54.	4	4	3	4	15
15.	2	3	2	3	10	55.	2	3	2	4	11
16.	2	3	2	3	10	56.	4	4	3	4	15
17.	3	4	3	4	14	57.	4	4	3	4	15
18.	2	3	2	4	11	58.	2	4	2	4	12
19.	2	3	2	4	11	59.	2	4	2	4	12
20.	2	3	2	3	10	60.	2	4	2	4	12
21.	4	3	3	4	14	61.	2	4	2	4	12
22.	2	4	2	3	11	62.	4	4	3	4	15
23.	2	3	2	3	10	63.	2	4	2	4	12
24.	2	4	2	4	12	64.	2	4	2	4	12

25.	4	4	3	4	15	65.	2	4	2	4	12
26.	4	4	3	4	15	66.	2	3	2	3	10
27.	2	3	2	3	10	67.	2	3	2	3	10
28.	4	4	3	4	15	68.	2	4	2	4	12
29.	4	4	3	4	15	69.	2	4	2	4	12
30.	2	4	2	4	12	70.	4	4	3	4	15
31.	4	4	4	4	16	71.	4	4	3	4	15
32.	4	4	4	4	16	72.	4	4	4	4	16
33.	4	4	4	4	16	73.	4	4	4	4	16
34.	4	4	4	4	16	74.	2	3	2	3	10
35.	4	4	3	3	14	75.	2	4	2	4	12
36.	4	4	3	4	15	76.	2	4	2	4	12
37.	4	4	3	4	15	77.	4	3	2	4	13
38.	3	4	3	4	14	78.	2	4	2	4	12
39.	2	4	2	4	12	79.	2	4	2	4	12
40.	2	4	2	4	12	80.	2	4	2	4	12

Variabel Lama Usaha (X2)											
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh	No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh
1.	2	4	4	4	14	41.	2	4	2	4	12
2.	2	4	4	4	14	42.	2	4	2	4	12
3.	3	4	4	4	15	43.	3	4	3	4	14
4.	3	4	4	4	15	44.	2	3	2	3	10
5.	3	4	4	4	15	45.	2	3	2	3	10
6.	3	4	4	4	15	46.	2	3	2	3	10
7.	3	4	4	4	15	47.	2	3	2	3	10
8.	3	4	4	4	15	48.	2	4	2	4	12
9.	3	4	4	4	15	49.	2	4	2	4	12

10.	3	4	4	4	15	50.	2	3	2	3	10
11.	3	4	4	4	15	51.	2	3	2	3	10
12.	3	4	4	4	15	52.	4	4	4	4	16
13.	3	4	4	4	15	53.	4	4	4	4	16
14.	2	3	3	4	12	54.	4	4	3	4	15
15.	2	3	3	4	12	55.	2	3	2	4	11
16.	2	3	3	4	12	56.	4	4	3	4	15
17.	2	3	3	4	12	57.	4	4	3	4	15
18.	3	4	4	4	15	58.	2	4	2	4	12
19.	3	4	4	4	15	59.	2	4	2	4	12
20.	3	4	4	4	15	60.	2	4	2	4	12
21.	3	4	4	4	15	61.	2	4	2	4	12
22.	3	4	4	4	15	62.	4	4	3	4	15
23.	3	4	4	4	15	63.	2	4	2	4	12
24.	3	4	4	4	15	64.	2	4	2	4	12
25.	3	4	4	4	15	65.	2	4	2	4	12
26.	3	4	4	4	15	66.	2	3	2	3	10
27.	2	4	4	4	14	67.	2	3	2	3	10
28.	2	4	4	4	14	68.	2	4	2	4	12
29.	2	4	4	4	14	69.	2	4	2	4	12
30.	3	4	4	4	15	70.	4	4	3	4	15
31.	2	4	4	4	14	71.	4	4	3	4	15
32.	3	4	4	4	15	72.	4	4	4	4	16
33.	3	4	4	4	15	73.	4	4	4	4	16
34.	2	4	4	4	14	74.	2	3	2	3	10
35.	2	4	4	4	14	75.	2	4	2	4	12
36.	2	3	3	3	11	76.	2	4	2	4	12
37.	2	3	3	3	11	77.	4	3	2	4	13
38.	2	3	3	3	11	78.	2	4	2	4	12

39.	2	3	3	3	11	79.	2	4	2	4	12
40.	2	4	4	4	14	80.	2	4	2	4	12

Variabel Lokasi (X3)											
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh	No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh
1.	2	4	4	4	14	41.	2	3	3	3	11
2.	2	4	4	4	14	42.	2	3	3	3	11
3.	3	4	4	4	15	43.	2	3	3	3	11
4.	3	4	4	4	15	44.	2	3	3	3	11
5.	3	4	4	4	15	45.	2	4	4	4	14
6.	3	4	4	4	15	46.	2	4	4	4	14
7.	3	4	4	4	15	47.	2	4	4	4	14
8.	3	4	4	4	15	48.	2	4	4	4	14
9.	3	4	4	4	15	49.	2	4	4	4	14
10.	3	4	4	4	15	50.	2	3	3	3	11
11.	3	4	4	4	15	51.	2	3	3	3	11
12.	3	4	4	4	15	52.	2	3	3	3	11
13.	3	4	4	4	15	53.	3	4	4	4	15
14.	2	3	3	4	12	54.	3	4	4	4	15
15.	2	3	3	4	12	55.	2	4	4	3	13
16.	2	3	3	4	12	56.	2	4	4	4	14
17.	2	3	3	4	12	57.	2	4	4	4	14
18.	3	4	4	4	15	58.	2	4	4	4	14
19.	3	4	4	4	15	59.	2	4	4	4	14
20.	3	4	4	4	15	60.	2	4	4	4	14
21.	3	4	4	4	15	61.	2	4	4	4	14
22.	3	4	4	4	15	62.	2	3	3	4	12
23.	3	4	4	4	15	63.	2	3	3	3	11
24.	3	4	4	4	15	64.	2	3	3	3	11
25.	3	4	4	4	15	65.	3	4	4	4	15
26.	3	4	4	4	15	66.	3	4	4	4	15
27.	2	4	4	4	14	67.	3	4	4	4	15
28.	2	4	4	4	14	68.	3	4	4	4	15
29.	2	4	4	4	14	69.	3	4	4	4	15

30.	3	4	4	4	15	70.	3	4	4	4	15
31.	2	4	4	4	14	71.	3	4	4	4	15
32.	3	4	4	4	15	72.	3	4	4	4	15
33.	3	4	4	4	15	73.	2	4	4	4	14
34.	2	4	4	4	14	74.	3	4	4	4	15
35.	2	4	4	4	14	75.	2	3	3	3	11
36.	2	3	3	3	11	76.	3	4	4	4	15
37.	2	3	3	3	11	77.	3	4	4	4	15
38.	2	3	3	3	11	78.	3	4	4	4	15
39.	2	3	3	3	11	79.	3	4	4	4	15
40.	2	4	4	4	14	80.	3	4	4	4	15

Variabel Jam Kerja (X4)											
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh	No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh
1.	4	4	4	4	16	41.	4	4	3	3	14
2.	4	4	4	4	16	42.	4	4	4	4	16
3.	4	4	4	4	16	43.	4	4	4	4	16
4.	4	2	3	4	13	44.	4	4	3	4	15
5.	4	4	4	4	16	45.	4	4	3	3	14
6.	4	2	3	4	13	46.	4	4	3	3	14
7.	4	4	4	4	16	47.	4	4	3	3	14
8.	4	2	3	4	13	48.	5	4	4	4	17
9.	5	4	4	4	17	49.	5	4	4	4	17
10.	5	4	4	4	17	50.	5	4	4	4	17
11.	5	4	4	4	17	51.	5	4	4	4	17
12.	4	4	4	4	16	52.	5	4	4	4	17
13.	4	4	3	4	15	53.	4	4	4	4	16
14.	4	4	3	4	15	54.	4	4	4	4	16
15.	4	4	3	4	15	55.	4	4	4	4	16
16.	4	4	3	4	15	56.	4	4	4	4	16
17.	4	4	3	4	15	57.	4	4	4	4	16
18.	4	4	3	3	14	58.	4	4	3	4	15
19.	4	2	3	3	12	59.	4	4	3	4	15
20.	4	2	3	3	12	60.	4	4	3	4	15

21.	4	2	3	3	12	61.	4	4	3	4	15
22.	4	4	3	4	15	62.	4	4	4	4	16
23.	4	4	4	4	16	63.	4	4	3	4	15
24.	4	4	4	4	16	64.	4	4	3	3	14
25.	4	4	4	4	16	65.	4	4	3	3	14
26.	4	4	4	4	16	66.	4	4	3	3	14
27.	4	4	4	4	16	67.	4	4	3	4	15
28.	4	4	4	4	16	68.	4	4	3	4	15
29.	4	4	4	4	16	69.	5	4	4	4	17
30.	4	4	4	4	16	70.	5	4	4	4	17
31.	4	4	4	4	16	71.	5	4	4	4	17
32.	4	4	4	4	16	72.	5	4	4	4	17
33.	4	4	4	4	16	73.	5	4	4	5	18
34.	4	4	4	4	16	74.	4	4	3	4	15
35.	4	4	3	4	15	75.	4	4	3	4	15
36.	4	4	3	4	15	76.	4	4	4	4	16
37.	4	4	3	4	15	77.	4	4	4	4	16
38.	4	4	3	4	15	78.	4	4	3	3	14
39.	4	4	3	3	14	79.	4	4	4	4	16
40.	4	4	3	3	14	80.	5	4	4	4	17

Variabel Pendapatan (Y)											
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh	No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Jlh
1.	3	4	4	3	14	41.	2	4	4	2	12
2.	3	4	4	3	14	42.	3	4	4	3	14
3.	2	4	4	2	12	43.	3	4	4	3	14
4.	2	4	4	2	12	44.	3	4	4	3	14
5.	2	4	4	2	12	45.	3	4	4	3	14
6.	2	4	4	2	12	46.	2	4	4	2	12
7.	3	4	4	3	14	47.	3	4	4	3	14
8.	2	4	4	2	12	48.	2	4	4	2	12
9.	3	4	4	2	13	49.	3	4	4	3	14
10.	3	4	4	3	14	50.	2	4	4	2	12
11.	3	4	4	3	14	51.	3	4	4	3	14

12.	3	4	4	3	14	52.	3	4	4	3	14
13.	3	4	4	3	14	53.	3	4	4	3	14
14.	3	4	4	3	14	54.	3	4	4	3	14
15.	2	4	4	2	12	55.	3	4	4	3	14
16.	2	3	3	2	10	56.	3	4	4	3	14
17.	2	4	4	2	12	57.	3	4	4	3	14
18.	2	3	3	2	10	58.	3	4	4	3	14
19.	2	4	4	2	12	59.	3	4	4	3	14
20.	3	4	4	2	13	60.	2	4	4	2	12
21.	2	4	4	2	12	61.	3	4	4	2	13
22.	3	4	4	3	14	62.	3	4	4	3	14
23.	3	4	4	3	14	63.	2	4	4	2	12
24.	3	4	4	2	13	64.	2	4	4	2	12
25.	3	4	4	3	14	65.	2	4	4	2	12
26.	3	4	4	3	14	66.	3	4	4	3	14
27.	3	4	4	3	14	67.	2	4	4	2	12
28.	3	4	4	3	14	68.	2	4	4	2	12
29.	3	4	4	3	14	69.	3	4	4	3	14
30.	3	4	4	3	14	70.	3	4	4	3	14
31.	4	4	4	4	16	71.	3	4	4	3	14
32.	4	4	4	4	16	72.	3	4	4	3	14
33.	4	4	4	4	16	73.	4	4	4	3	15
34.	4	4	4	4	16	74.	3	4	4	3	14
35.	2	4	4	2	12	75.	3	4	4	3	14
36.	2	4	4	2	12	76.	4	4	4	4	16
37.	2	4	4	2	12	77.	3	4	4	3	14
38.	2	4	4	2	12	78.	2	4	4	2	12
39.	2	4	4	2	12	79.	4	4	4	4	16
40.	3	4	4	3	14	80.	2	4	4	2	12

Lampiran III

Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
DINAS PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN,
KOPERASI DAN UKM
 Jalan Sultan Malikussaleh Cot Gapu Bireuen 24251
 Telp/Faks. (0644) 21253 Email : ddpkukm@bireuenkab.go.id


Nomor : 01/388/2020
 Lampiran :
 Perihal : Surat Izin Riset

Bireuen, 10 September 2020

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan
 Bisnis Islam Universitas Islam
 Negeri Sumatera Utara
 di
 Medan

1. Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara No: B-3517/EB.J/KS.02/09/2020, tanggal 09 September 2020, Perihal Izin Riset, maka dengan ini dapat kami sampaikan bahwa :

Nama : RAUZA ALFANY
 NIM : 0501161045
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumut
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi Islam
2. Bahwa yang namanya tersebut diatas telah melakukan Riset pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen sejak tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 09 September 2020.
3. Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian,
 Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
 Kabupaten Bireuen
 Sekretaris

Drs. Husaini
 Pembina Tk.I
 NIP. 19631231 198203 1 037

Lampiran IV

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rauza Alfany
2. NIM : 0501161045
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen/08 April 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Bireuen Mns. Blang, Kec. Kota Juang,
Kab. Bireuen

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIN Bireuen Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMPN 1 Bireuen Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMAN 1 Bireuen Berijazah tahun 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Bendahara Umum HMJ EKI (2019-2020)